

PERBEDAAN MINAT BERORGANISASI DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EXTROVERT DAN INTROVERT PADA LANSIA DI DESA DOLOK MANAMPANG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

Jenni Murni Sitanggang
18.860.0517



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT
SARJANA (SI) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
21 Oktober 2021

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji

1. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
2. Hasanuddin, Ph.D
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, MSi
4. Khairuddin, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN MINAT BERORGANISASI
DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN
EXTROVERT DAN INTROVERT PADA
LANSIA DI DESA DOLOK MANAMPANG

NAMA MAHASISWA : JENNI MURNI SITANGGANG

NPM : 188600517

JURUSAN : PERKEMBANGAN



Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

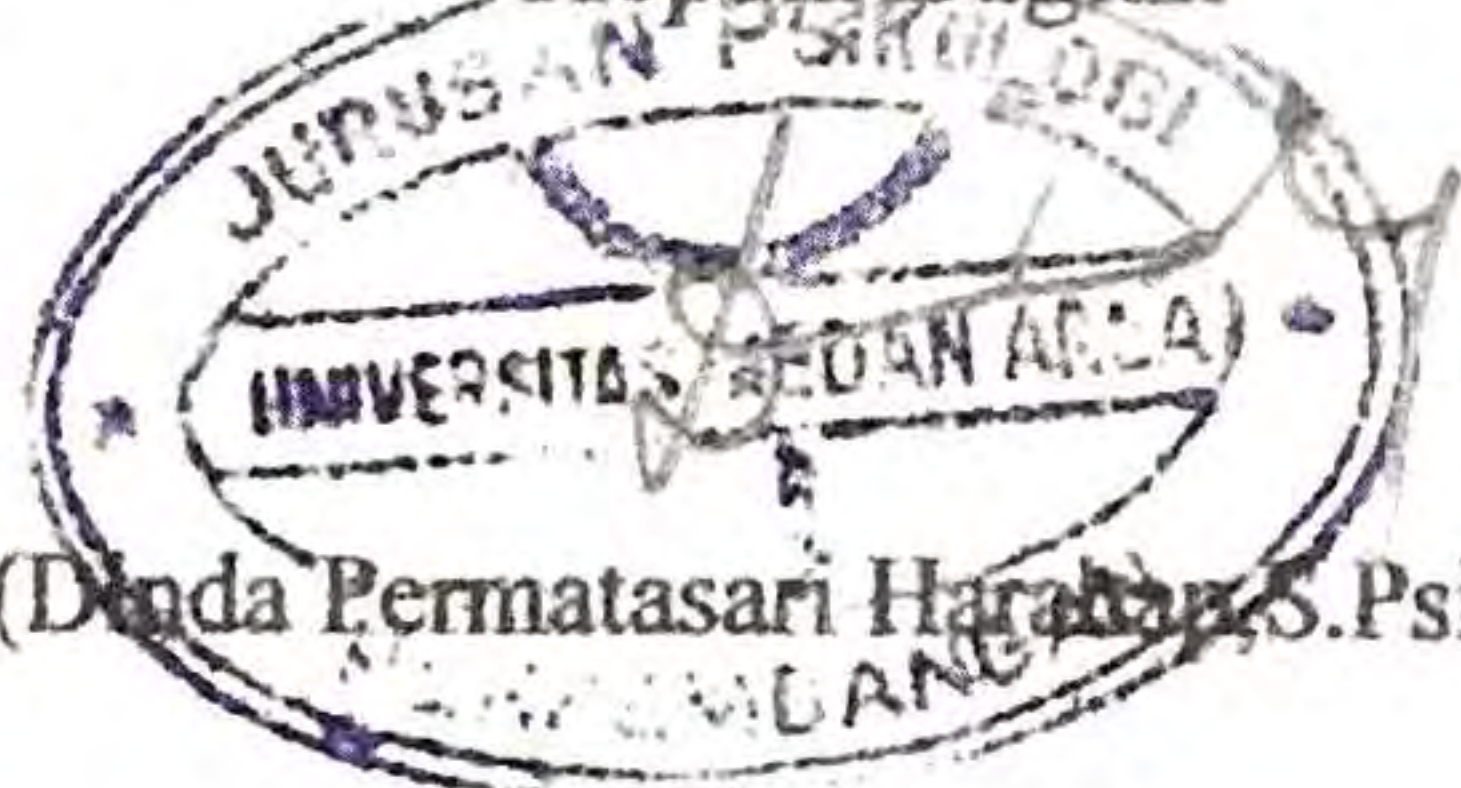
Pembimbing II

(Hasanuddin, Ph.D)

(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, MSi)

Mengetahui

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahan, S.Psi, M.Psi)



(Dinda Permatasari Harahan, S.Psi, M.Psi)

TANGGAL SIDANG

21 Oktober 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 21 Oktober 2021



Jenni Murni Sitanggang

Jenni Murni Sitanggang
18860051

Jenni Murni Sitanggang - Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert...

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

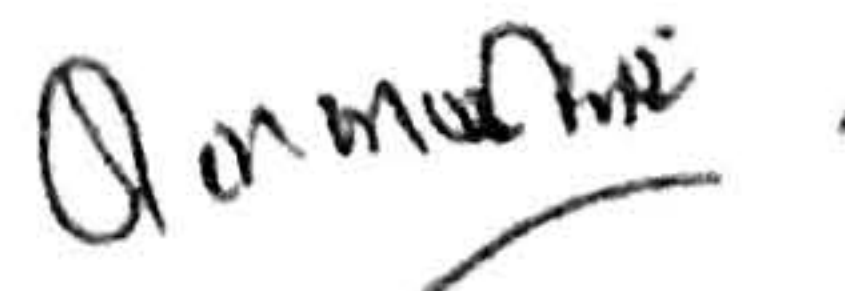
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jenni Murni Sitanggang
NPM : 188600517
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Lansia Di Desa Dolok Manampang. Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan).** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 21 Oktober 2021
Yang menyatakan



Jenni Murni Sitanggang

PERBEDAAN MINAT BERORGANISASI DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA LANSIA DI DESA DOLOK MANAMPANG

Oleh :
Jenni Murni Sitanggang
Npm : 188600517

ABSTRAK

Prilaku berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk ber-tingkah laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi. Salah satu hal yang memicu minat seseorang dalam berorganisasi adalah tipe kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada lanjut usia di organisasi posbindu desa Dolok Manampang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada lanjut usia di organisasi posbindu desa Dolok Manampang. Subjek penelitian ini adalah para lanjut usia di posbindu desa Dolok Manampang dan aktif dari setiap masing-masing unit dari kelompok organisasi lanjut usia yang ada di posbindu berjumlah 55 subjek yang diambil menggunakan *teknik total sampling*. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu pertama menggunakan skala minat berorganisasi sebanyak 70 aitem ($\alpha = 0,943$), kedua menggunakan skala tipe kepribadian berdasarkan ciri-ciri yang mewakili dari tipe kepribadian extrovert dan introvert oleh Jung dalam Alwisol 2009. Selanjutnya pada setiap skala tipe kepribadian dicantumkan identitas responden. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis t-tes (uji-t) yang dibantu dengan SPSS 22.0 for windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t = 7,333$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada lanjut usia, dengan diperoleh nilai mean untuk minat berorganisasi pada tipe kepribadian extrovert yaitu 170,49 dan minat berorganisasi pada tipe kepribadian introvert yaitu sebesar 141,25, sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci : Minat Berorganisasi dan Tipe Kepribadian

THE DIFFERENCES IN ORGANIZATIONAL INTERESTS REVIEWED FROM EXTROVERT AND INTROVERT PERSONALITY TYPE OF THE ELDERLY IN DOLOK MANAMPANG VILLAGE

By:
Jenni Murni Sitanggang
NPM: 188600517

ABSTARCT

Organizational behavior is a tendency to behave and lead to organizational activities. One of the things that trigger a person's interest in organizations is the personality type. This study aimed to determine the differences in interest in organizational interest reviewed from extrovert and introvert personality types of the elderly in the Integrated Fostered Post (*Posbindu*) organization of Dolok Manampang village. The hypothesis proposed in this study was that there were differences in organizational interest reviewed from extrovert and introvert personality types among the elderly in the *Posbindu* organization in the village of Dolok Manampang. The subjects of this study were the elderly in the Integrated Fostered (*Posbindu*) organization of Dolok Manampang village. The subjects of this study were the elderly in *Posbindu* of Dolok Manampang village, and active from each unit of elderly organizations group in *Posbindu* with 55 subjects taken using a total sampling technique. This study used two data collection methods, first using a scale of organizational interest of 70 items ($\alpha = 0.943$), secondly using a personality type scale based on characteristics that represent extrovert and introvert personality types by Jung in Alwisol 2009. Furthermore, each personality type scale includes the identity of the respondents collected data were analyzed using the t-test (t-test) analysis technique assisted by SPSS 22.0 for windows. Then, the data analysis results showed that $t = 7.333$ with a significant $p = 0.000$ ($p < 0.01$). This showed that there is a significant difference between organizational interests reviewed from extrovert and introvert personality types in the elderly, by the mean value for organizational interest in extrovert was 170.49 and organizational interest in introvert was 141.25. Thus, the hypothesis was accepted.

Keywords: Organizational Interest and Personality Type

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera

Dengan rahmat TUHAN YANG MAHA ESA, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang maha tinggi karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert Dan Introvert Pada Lansia Di Desa Dolok Manampang”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terimakasih banyak kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya.

6. Terima kasih banyak kepada bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya.
7. Terima kasih banyak kepada bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dosen pembimbing yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang ikut bekerjasama dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Terima kasih untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
11. Yang istimewa untuk Ibunda tercinta Almh. Astina br Siahaan dan Ayahanda Alm J.S Sitanggang, yang telah berhasil menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan yang senantiasa kalian berikan kepada peneliti. Kalian adalah orang tua yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepada kami putra-putri mu.
12. Teruntuk kepada keluarga kecilku suami dan anak. Serta keluarga besar ku Sitanggang dan Sirait terima kasih untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

13. Kepada pihak kantordesa Dolok Manampang bapak Dedi Tonggo Tua Turnip sebagai kepala desa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa Dolok Manampang.
14. Terima kasih kepada kepala Puskesmas Dolok Masihul beserta seluruh staf yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada Irmawati selaku kepala tata usaha yang selalu menolong peneliti untuk menyesuaikan jadwal piket dengan jam kuliah peneliti. Kalian luar biasa dan menyenangkan untuk diceritakan kembali sebagai sejarah.
15. Terima kasih kepada sahabatku bidan desa Essy Yanthi, bidan Astri Rimsa, bidan Emelyana, bidan Murni Sihombing, bidan Nurhayati Saragih, dan bidan Angela yang selalu memberikan waktu dan dukungannya kepada peneliti sehingga peneliti tetap semangat dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi hingga sidang, kamu merupakan kado terindah yang diberikan Tuhan untuk peneliti. Dan drg. Ristoria Simbolon serta Widiya Nirwana Siregar terima kasih untuk semua motivasi dan saran yang selalu diberikan kepada peneliti agar tetap semangat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
16. Terima kasih untuk sahabat dari SMA peneliti Sari Marina Sitompul beserta Alumni 1987 yang masih memberikan waktu di sela kesibukannya untuk selalu mendukung peneliti dan tetap menyemangati peneliti di saat kemalasan mengerjakan skripsi itu muncul.
17. Seluruh teman – teman pejuang Skripsi Kelas Psikologi A stambuk 2018.

18. Terima kasih kepada seluruh kepengurusan Posbindu dan seluruh para usia lanjut di desa Dolok Manampangyang telah memberikan waktu untuk mengisi skala penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang tetap semangat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dan mampu mengalahkan kemalasan dalam mengerjakan revisi.
20. Terima kasih kepada orang-orang yang selalu menanyakan kapan sidang dan kapan wisuda, yang membuat peneliti semakin semangat mengerjakan skripsi agar dapat menjawab pertanyaan kapan wisuda.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, 21 Oktober 2021

Jenni Murni Sitanggang

188600517

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Lansia	11
1. Pengertian Lansia	11
2. Tugas - Tugas Masa Perkembangan Lansia.....	13
3. Ciri - Ciri Masa Lanjut Usia.....	14
4. Struktur Organisasi Posbindu Lanjut Usia.....	15
5. Aktivitas Kegiatan Dalam Organisasi Posbindu Lansia.....	16
B. Minat Berorganisasi.....	16
1. Pengertian Minat.....	16
2. Minat Berorganisasi Pada Lansia.....	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Pada Lansia.....	19
4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat Berorganisas.....	21

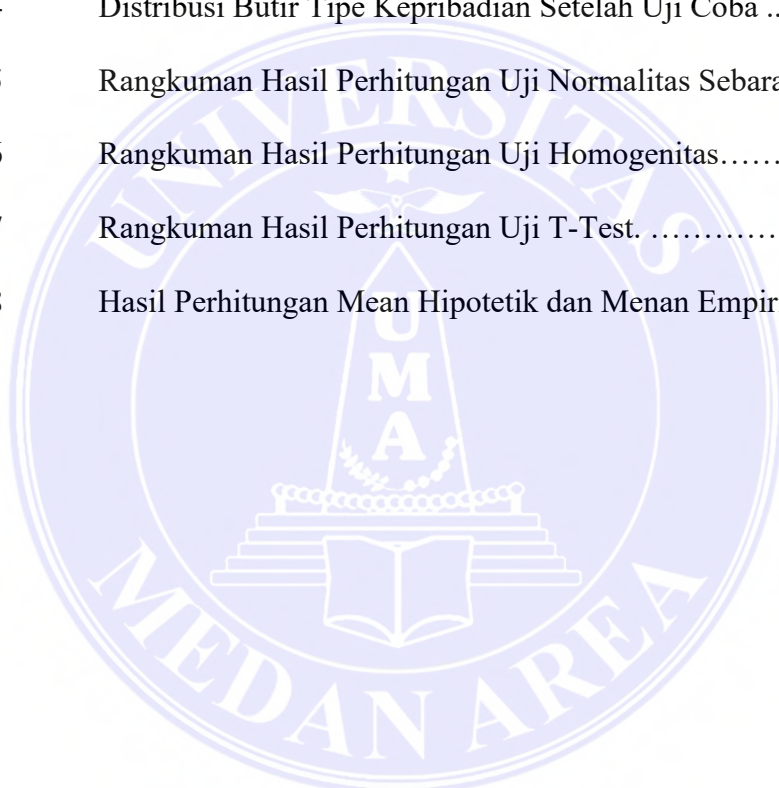
C. Tipe Kepribadian.....	23
1. Pengertian Kepribadian.....	23
2. Tipe-Tipe Kepribadian.....	25
3. Ciri-Ciri Tipe Kepribadian Ekstrovet dan Introvert.....	27
4. Aspek-AspekKepribadian.....	29
D. Perbedaan Minat Berorganisasi di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert	30
E. Kerangka Konseptual.....	32
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional.....	35
1. Tipe Kepribadian.....	35
2. Minat Berorganisasi.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
1. Skala Minat Berorganisasi.....	38
2. Skala Tipe Kepribadian.....	39
F. Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kencah Penelitian.....	41
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi	42
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	42
3. Pelaksanaan Penelitian	46
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
1. Uji Asumsi	49
2. Hasil Perhitungan AnalisisUji Hipotesis T-Test.....	50

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	51
D. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61



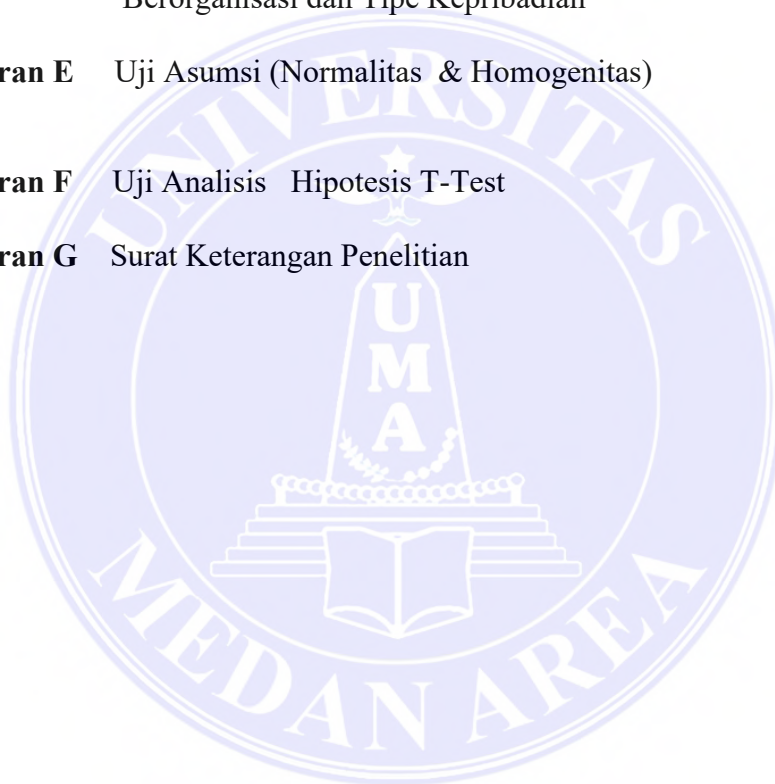
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Butir Skala Tipe Kepribadian Sebelum Uji Coba	44
Tabel 2	Distribusi Butir Tipe Skala Minat BerotrganisasiSebelum Uji Coba	45
Tabel 3	Distribusi Butir Skala Minat Berorganisasi Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 4	Distribusi Butir Tipe Kepribadian Setelah Uji Coba ..	48
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran... .	49
Tabel 6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	50
Tabel 7	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji T-Test.	51
Tabel 8	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Menan Empirik.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A** Skala Tipe Kepribadian
- Lampiran B** Skala Tipe Minat Berorganisasi
- Lampiran C** Distribusi Skor Penelitian Skala Minat Berorganisasi dan Skala Tipe Kepribadian
- Lampiran D** Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala Minat Berorganisasi dan Tipe Kepribadian
- Lampiran E** Uji Asumsi (Normalitas & Homogenitas)
- Lampiran F** Uji Analisis Hipotesis T-Test
- Lampiran G** Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prilaku manusia dalam berorganisasi merupakan suatu ketertarikan individu, organisasi, dan kelompok. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab (Sechin dalam As'ad, 2008). Thoha (2008), mengatakan prilaku organisasi adalah studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi dalam suatu kelompok tertentu. Sedangkan menurut Griffin (dalam Erni & Kurniawan, 2008) mendefinisikan organisasi sebagai kelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.

Saat ini lanjut usia memerlukan wadah untuk berorganisasi, supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan bukan hanya melakukan aktivitas dirumah saja tetapi dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seorang lanjut usia di dalam wadah organisasi yang diminatinya.

Masalah lanjut usia akan dihadapi oleh setiap insan dan akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks karena, umur harapan hidup, sistem pensiun atau tunjangan hari tua yang tidak dipikirkan secara mendasar, semua anak harus bekerja atau berkarier sehingga tidak ada yang memperhatikan ketika lanjut usia membutuhkan perhatian pada saat sakit atau ketika ketidakberdayaan, masalah globalisasi akan menuntut perkembangan keluarga yang tadinya berintikan

tradisional beralih dan cenderung berkembang menjadi keluarga individual sehingga lanjut usia kurang dihargai dan dihormati, dan masalah gender.

Berbagai permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan lanjut usia antara lain masih besarnya jumlah lanjut usia yang berada dibawah garis kemiskinan, melemahnya nilai kekerabatan, lahirnya kelompok masyarakat industri, rendahnya kuantitas dan kualitas tenaga profesional pelayanan lanjut usia dan terbatasnya fasilitas khusus bagi usia lanjut dalam berbagai bidang pelayanan pembinaan kesejahteraan lanjut usia, berkurangnya integrasi sosial lanjut usia, dan timbulnya masalah fisik, mental maupun interaksi sosial.

Lanjut usia bertindak pada suatu situasi tertentu, yaitu atas dasar hal-hal yang dihargai masyarakat. Mauss (1954), Homans (1961) dan Blau (1964) mengemukakan bahwa interaksi sosial didasarkan atas hukum pertukaran barang dan jasa, sedangkan Simmons (1945) mengemukakan bahwa kemampuan lanjut usia untuk terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci mempertahankan status sosialnya atas dasar kemampuannya untuk melakukan tukar-menukar. Menurut Dowd (1980), interaksi diantara pribadi dan kelompok merupakan upaya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya dan menekan kerugian sehingga sedikit mungkin.

Teori aktivitas yang dikembangkan oleh Palmore (1965) dan Lemon *et al.* (1972) menyatakan, bahwa penuaan yang sukses tergantung dari bagaimana seorang lanjut usia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut selama mungkin. Adapun kualitas aktivitas tersebut lebih penting dibandingkan kuantitas aktivitas yang dilakukan. Dari satu

segi aktivitas lanjut usia dapat menurun, akan tetapi di lain segi dapat dikembangkan, misalnya menjadi relawan, kakek atau nenek, ketua rukun warga, dan menjadi duda atau janda karena ditinggal pasangan hidup. Dari pihak lanjut usia sendiri terdapat anggapan bahwa proses penuaan merupakan suatu perjuangan untuk tetap muda dan berusaha untuk mempertahankan perilaku mereka semasa mudanya.

Slameto (2010), mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ia juga menambahkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri, semakin kuat minat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan rasa senang, dan hal ini akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap aktivitas. Sedangkan menurut (Pintrich dan Schunck, 2002) minat adalah keyakinan dan kemampuan dalam berhubungan sosial yang akan mempengaruhi seseorang dalam berorganisasi karena seseorang memiliki tujuan yang sama dengan yang lain.

Proporsi penduduk di atas 60 tahun diperkirakan akan terus meningkat. Perkiraan peningkatan dari tahun 2000 sampai 2050 akan berlipat ganda dari sekitar 11% menjadi 22%, atau secara absolut meningkat dari 605 juta menjadi 2 milyar lansia (WHO, 2014). Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia adalah 18,04 juta jiwa atau 7,6% dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia akan meningkat menjadi 36 juta jiwa. Di provinsi Sumatera Utara diketahui jumlah penduduk berlanjut usia pada tahun 2014 diperkirakan berjumlah 900.210 jiwa

(6,53%) dari 13.766.851 jiwa penduduk dan tahun 2015 berjumlah 945.362 jiwa (6,78%) dari 13.937.797 jiwa penduduk Sumatera Utara (BPS Sumut, 2014-2016). Sedangkan di kecamatan Dolok Masihul lanjut usia diatas 60 tahun berjumlah 3378 jiwa (6,80%) dengan jumlah penduduk 49.608 jiwa (Pusk Dolok Masihul, 2019).

Perhatian pemerintah terhadap keberadaan lanjut usia ini cukup besar, yang diawali pada tahun 1996 dengan ditetapkannya tanggal 29 Mei yang diperingati setiap tahun sebagai hari lanjut usia. Selanjutnya pada tahun 2000 kementerian kesehatan mulai mengembangkan konsep pelayanan lanjut usia yang diawali dengan rencana pengembangan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Konsep ini mengutamakan upaya pembinaan kesehatan lanjut usia secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dimasyarakat untuk mewujudkan lanjut usia sehat, aktif, mandiri, dan produktif, melalui wadah kelompok usia lanjut (Poksila) dan Posbindu (Pos Binaan Terpadu).

Pos binaan terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM, lintas sektor pemerintah non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping dalam organisasi posbindu lanjut usia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu posbindu lansia membantu memacu lanjut usia agar

dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri dalam mengembangkan minat berorganisasi.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan seseorang yang mempunyai minat berorganisasi dapat dilihat dari aspek-aspek tingkah laku manusia. Didalam tingkah laku manusia ini dapat digolongkan menjadi dua tipe kepribadian yaitu tipe extrovert dan introvert. Orang yang extrovert terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Sedangkan orang yang bersifat introvet terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri.

Perbedaan minat berorganisasi yang ditinjau dari tipe kepribadian ini dapat membantu lansia dalam masalah-masalah yang dialami oleh lanjut usia, misalnya dalam hal pembelajaran di organisasi itu yang dirasakan sangat membosankan karena mungkin sebagian dari mereka merasa organisasi yang ada pada lansia tersebut membuatnya menjadi lebih sibuk, lingkungan organisasi yang tidak mendukung dan tidak mengerti bagaimana cara mengembangkan diri, dan sulit membagi waktu antara kegiatan organsasi lanjut usia dengan keluarga. Masalah lain yang sangat kompleks dan pasti dialami oleh seorang lanjut usia adalah ketika lansia tidak bisa membagi waktu, tugas, dan berorganisasi. Minat untuk berorganisasi lanjut usia harus dijalaninya sementara memperhatikan keluarga tidak bisa ditinggalkan. Ketika antara ketiga hal tersebut tidak bisa diatur secara bijaksana, maka akan berakibat fatal.

Fenomena – fenomena yang terjadi pada lansia untuk memutuskan tidak ikut dalam organisasi pos binaan terpadu lansia dikarenakan berberapa alasan yakni malas mengikuti perkumpulan karena sibuk mengasuh cucu, sudah tua mencari

apa (masuk dalam psikologisnya), ada acara keluarga, sakit, tetangga ada meninggal, usia, jenis kelamin karena salah satu faktor yang mempengaruhi psikologi lansia, kurangnya dukungan dari keluarga maupun dukungan sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Desember 2019 peneliti melakukan wawancara kepada beberapa lansia berdasarkan tipe kepribadian extrovert dan tipe kepribadian introvert.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lanjut usia di desa Dolok

Manampang :

“ Bagaimana ya...ibu lebih suka tinggal di rumah sendiri, dapat menonton tv, memasak, membersihkan rumah ya saya lakukan sendiri. Kalau ikut kegiatan ...apa itu namanya...Posbindu. Ya...Posbindu, karena teman pernah ngajak ibu tidak suka, karena saya tidak suka didunia banyak orang, melakukan kegiatan ini itu...kayaknya repot dan tidak percaya diri. Lebih enak gini lah dirumah sendiri, tanpa mau tahu dunia luar”. (wawancara personal pada SN (68thn) 10 Desember 2019, dalam tipe kepribadian introvert).

“ Saya sudah tinggal sendiri, anak-anak sudah berumah tangga dan tidak ada yang tinggal sama saya..ingin rasanya ikut kegiatan dalam organisasi Posbindu ini...tapi...saya tidak menyukai keramaian dan mengikuti kegiatan yang berlebihan...dirumah aja da repot... masak diluar juga kita harus repot..kalau lagi sakit ya panggil aja tenaga kesehatan ke rumah.pokoknya saya tidak mau repot dan merepotkan orang lain...dirumah aja lah..aman..” (wawancara personal pada LS (63thn) 10 Desember 2019, dalam tipe kepribadian introvert)

Wawancara terhadap lansia lain juga mengatakan:

“O...kegiatan Posbindu Lansia...saya senang mengikutinya, karena dengan mengikuti kegiatan itu saya bisa dapat mendapat teman, mendapat ilmu pengetahuan. Kan...didalam kegiatan Posbindu lansia itu banyak kegiatan...ada aksi sosial, kerampilan, kegiatan agama, pendidikan bagaimana kita meletakkan diri kita pada usia ini, pemeriksaan kesehatan, dan banyak lagi. Sepertinya saya rugi kalau tidak ikut dalam kegiatan tersebut, karena saya suka berhubungan dengan dunia luar”. (wawancara personal pada JS (74thn) 10 Desember 2019, dalam tipe kepribadian extrovert).

“ Saya sangat senang mengikuti organisasi, ada beberapa organisasi yang saya ikuti...saya senang berbagi cerita sama orang lain dan saya suka juga kalau ada yang menasehati saya. Prinsip hidup saya adalah mencari teman sebanyak mungkin...dan berbagi apa saja yang dapat meringankan beban sesama teman. Kalau berdiambilumahnya saja rasanya seperti ada yang kurang dan badan terasa

pegal-pegal..makanyasaya suka mengikuti kegiatan di Posbindu ini. Bisa mengikuti kegiatan senam lansia...mendengar penyuluhan...bahkan kita dapat memeriksa kesehatan di Posbindu ini..yang pasti kita rugi kalau ngak ikut Posbindu..(wawancara personal pada WS (64thn) 10 Desember 2019, dalam tipe kepribadian extrovert).

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat terlihat bagaimana lansia menanggapi arti penting atau tidaknya berorganisasi pada diri lansia tersebut. Menurut (Sunario, 2016) mengatakan pentingnya organisasi bagi lansia selain untuk wadah berkomunikasi sesama lansia juga dapat memberikan perasaan senang terhadap kegiatan tersebut, memiliki tambah pengalaman atau saling tukar pikiran, mempererat silaturahmi sesama lansia, informasi tentang kesehatan, dan informasi baru bagi kemajuan lansia, memperbanyak teman dan berhak mendapatkan uang pensiun dalam kelangsungan hidup manusia.

Jung (dalam Suryabrata, 2016) menyatakan di dalam proses perkembangan dapat terjadi gerak maju (progresi) atau gerak mundur (regresi). Progresi adalah bahwa aku sadardapat menyesuaikan diri secara memuaskan baik terhadap tuntutan-tuntutan dunia luar maupun kebutuha-kebutuhan ketidaksadaran. Dalam progresi normal, kekuatan-kekuatan penghalang dipersatukan secara selaras dan koordinatif oleh proses - proses kejiwaan. Apabila gerak maju itu terganggu oleh satu atau lain rintangan, dan karenanya libido tercegah untuk digunakan secara maju atau dalam orientasi extrovet, maka libido lalu membuat regresi, kembali ke fase yang telah dilewati atau masuk ke dalam ketidaksadaran, jadi dipergunakan dalam orientasi introvert.

Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan IntrovertPada Lansia Di Desa Dolok Manampang”.

B. Identifikasi Masalah

Minat berorganisasi pada lanjut usia mencakup suatu kategori sebuah aktivitas yang mana dalam prosesnya, minat berorganisasi sangat berkaitan dengan kepribadian dalam tiap individu didalamnya, hal tersebut terlihat pada cara individu merespon dalam situasi. Fenomena yang terjadi pada organisasi lanjut usia dimana dalam melakukan tindakan berorganisasi yang dikenal sebagai suatu kegiatan atau aktivitas pada lanjut usia dengan melakukan tindakan bekerjasama menolong sesama lanjut usia yang dilakukan bersama dalam organisasi lanjut usia misalnya: dalam melakukan aktivitas di Posbindu (Pos Binaan Terpadu) mereka melakukan pembagian tugas seperti, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut, penyuluhan, mengukur suhu tubuh, dan lainnya. Apabila di dalam perkumpulan tersebut membuat suatu kegiatan membuat makanan tambahan atau melihat teman yang sakit mereka melakukan kegiatan tersebut bersama-sama, dan mengadakan pengutipan dana.

Banyaknya faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku berorganisasi pada lanjut usia, salah satunya adalah faktor karakteristik penolong yang terdiri dari kepribadian. Kepribadian merupakan suatu bagian yang penting dalam berperilaku berorganisasi karena, dalam melakukan tindakan menolong individu yang berkepribadian introvert dan extrovert memiliki respon dan tindakan yang berbeda dalam suatu situasi yang terjadi. Individu yang memiliki kepribadian extrovert memiliki kepekaan terhadap situasi dan keadaan sehingga memiliki tingkat untuk melakukan aktivitas dalam organisasi lanjut usia yang lebih tinggi, sedangkan pada individu yang memiliki kepribadian introvert selalu

mempertimbangkan untuk melakukan tindakan tentang apa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Maka dari hal itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada lansia di desa dolok manampang.

C. Batasan Masalah.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, pada penelitian tentang perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada lansia di desa dolok manampang, peneliti membatasi masalah minat berorganisasi pada kelompok lansia dan tipe kepribadian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah perbedaan minat berorganisasi pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert di desa dolok manampang”?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi penelitian-penelitian berikutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian. .

2. Manfaat Praktis.

Dari segi praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan informasi bagi lansia di desa dolok manampang. Sumber pengetahuan untuk dapat menempatkan lansia di dalam organisasi sesuai dengan tipe kepribadiannya. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi mahasiswa psikologi khususnya yang mengambil pendidikan dibidang psikologi usia lanjut. Bagi pemerintah sendiri agar dapat lebih memperhatikan lansia dalam keorganisasiannya guna menciptakan kehidupan lansia yang mandiri, sehat dan bahagia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lansia

1. Pengertian Lansia.

Proses menjadi tua disebut “*psychology of Aging*” (Inggris) dengan kata lain lanjut usia merupakan tahap akhir dari kehidupan yang tidak bisa dihindari (Maryam,2002). Menurut Nugroho (2008), lanjut usia merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapa saja. Menurut Pujiastuti dan Budiono (2003), lanjut usia adalah seorang yang telah berumur lebih dari 60 tahun. Menurut Havighurst, dkk (1964) dalam penelitiannya mengatakan, orang yang menjadi tua justru makin merasa terlibat kembali pada situasi pendidikan cucu-cucunya. Menjadi tua sebagai keterlibatan kompensatoris, artinya bahwa memang ada pengurangan aktivitas sosial pada suatu bidang tertentu, tetapi hal ini diimbangi dengan meningkatnya aktivitas sosial pada bidang - bidang lain, misalnya pada keluarga sendiri, sanak keluarga yang lain. Hanya dengan melakukan berbagai aktivitas, para orang lanjut usia dapat memperoleh kepuasan dan kebahagiaan.

Menurut Haditono (1988), dalam penelitiannya terbukti bahwa orang lanjut usia masih mempunyai berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi, yaitu kebutuhan aktivitas, kebutuhan mempertahankan kemandirannya, kebutuhan untuk hubungan sosial, kebutuhan untuk perhatian, dan masih ada kebutuhan untuk seks. Proses menjadi tua dan pada orang lanjut usia timbul pola hidup bermacam-macam yang tidak hanya tergantung pada lingkungannya, melainkan juga tergantung pada

orangnya sendiri. Sedangkan menurut Palmore (1968) mengatakan seseorang yang tidak dibutuhkan lagi dalam kehidupan bersama, yang tidak mempunyai fungsi lagi, akan tidak puas dan tidak bahagia.

Dilihat secara objektif maka menjadi tua dalam arti psikologis merupakan suatu struktur perubahan yang mengandung dimensi berbeda-beda. Thomae (1968) menyebutkan adanya proses biokemis dan fisiologis, yang oleh Burger disebut "biomorphose" dan oleh Birren disebut "primair verouderingsproces" dalam daerah batas psikofisiologis, proses patologis atau timbulnya penyakit-penyakit, perubahan fungsional-psikologis; perubahan-perubahan kepribadian dalam arti sempit; penstrukturan kembali dalam hal sosial-psikologis yang berkaitan dengan perpindahan ke golongan usia yang lebih tinggi, perubahan-perubahan yang berhubungan dengan kenyataan bahwa orang tidak hanya mengalami keadaan menjadi tua ini, melainkan bahwa seseorang juga mengambil suatu sikap batin terhadap keadaan tersebut. Lebih lanjut Thomae (1983) mengatakan menjadi tua yang bahagia yang berujud keseimbangan antara kebutuhan individu dengan keadaan situasi yang berubah itu dilukiskan sebagai kepuasan hidup, tingkatan subjektif dalam mengalami permasalahan hidup, banyaknya aktivitas yang dilakukan, dan kompetensi sosial.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) , menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu ; Usia pertengahan (middle age) = 45-59 tahun; Lanjut usia (elderly) = 60-74 tahun; Lanjut usia tua (old) = 75-90 tahun; Usia sangat tua (very old) = diatas 90 tahun. Hurlock (1979) mengatakan, perbedaan lanjut usia terbagi dalam dua tahap, yaitu: Early old age (usia 60-70 tahun); Advanced old age (usia 70 tahun ke atas). Sedangkan menurut Burnside (1979), ada empat tahap

lanjut usia, yaitu; Young old (usia 60-69 tahun); Middle age old (usia 70-79 tahun); Old-old (usia 80-89 tahun); (Very old-old (usia 90 tahun ke atas).

Rasio ketergantungan penduduk tua (olddependency ratio) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Untuk mengurangi beban ketergantungan ini upaya yang dilakukan agar penduduk lanjut usia bisa hidup mandiri dan tetap produktif harus ditingkatkan dengan menumbuhkan minat berorganisasi pada lansia tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka masa lanjut usia dapat dikatakan sebagai masa tahap akhir perkembangan pada daur hidup manusia termasuk biologis, psikologis dan sosial dan yang dikatakan lanjut usia ialah orang yang memiliki umur 60 tahun keatas. Lansia harus bisa hidup mandiri, produktif dan memasuki kehidupan masa lansia dengan nyaman dan bahagia.

2. Tugas - Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Hurlock (1980) mengemukakan ada tujuh tugas perkembangan selama hidup yang harus dilaksanakan oleh lansia, yaitu :

- a) Penyesuaian terhadap penurunan kemampuan fisik dan psikis.
- b) Penyesuaian terhadap pensiun dan penurunan pendapatan.
- c) Menemukan makna kehidupan.
- d) Mempertahankan pengaturan hidup yang memuaskan.
- e) Menemukan kepuasan dalam hidup berkeluarga.
- f) Penyesuaian diri terhadap kenyataan akan meninggal dunia
- g) Menerima dirinya sebagai seorang lansia.

Menurut Erikson (dalam Maryam, 2008) kesiapan lansia untuk penyesuaian diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh

kembang pada tahap sebelumnya. Apabila tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik dan bisa membina hubungan yang serasi dengan orang sekitarnya, secara otomatis di usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan ketika tahap perkembangan sebelumnya, seperti olahraga, berorganisasi, mengembangkan hobi, dan lain-lainnya.

Tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun.
- b) Mempersiapkan diri untuk pensiun.
- c) Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya.
- d) Mempersiapkan kehidupan baru.
- e) Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial/masyarakat secara santai.
- f) Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangannya.

Berdasarkan tugas perkembangan pada masa lansia yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan usia lansia yaitu lansia harus mampu membina hubungan yang baik dan lebih matang dengan teman sebayanya, kehidupan sosial/masyarakat ternasuk kepada minat berorganisasi

3. Ciri - Ciri Masa Lanjut Usia

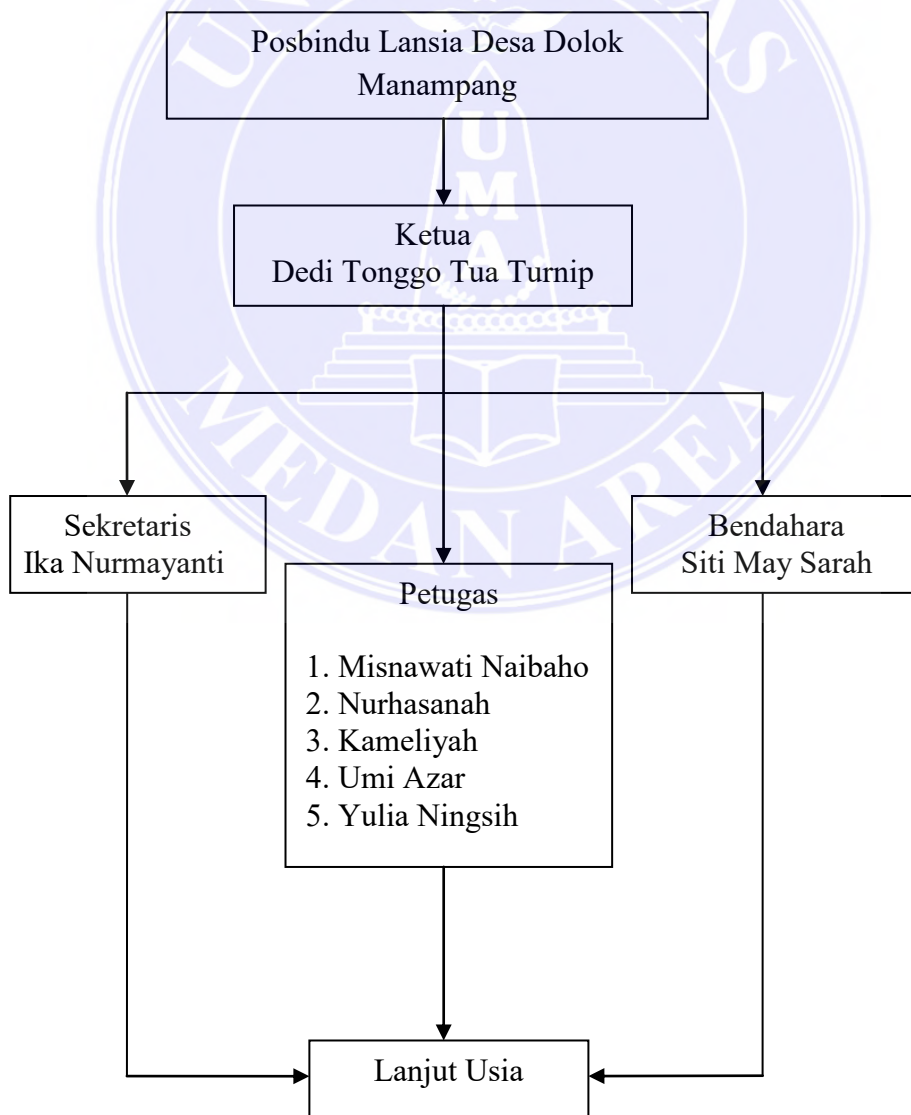
Menurut Hurlock (1980) beberapa ciri-ciri masa lanjut usia antara lain, yaitu:

- a) Usia lanjut merupakan periode kemunduran.
- b) Perubahan individual pada efek menua.
- c) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda.
- d) Berbagai stereotip orang lanjut usia.

- e) Sikap sosial pada usia lanjut.
- f) Orang lansia mempunyai status kelompok minoritas.
- g) Menua membutuhkan perubahan arah.
- h) Penyesuaian yang buruk.
- i) Keinginan menjadi muda sangat kuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan lanjut usia merupakan periode kemunduran, mempunyai status kelompok yang minoritas, dan membutuhkan perubahan arah yang positif.

4. Struktur Organisasi Posbindu Lanjut Usia di Desa Dolok Manampang



5. Aktivitas Kegiatan Dalam Organisasi Posbindu Lansia

Menurut Dedi Tonggo Tua Turnip selaku ketua didalam organisasi Posbindu lansia ini memiliki beberapa kegiatan operasional di lapangan yaitu:

- a) Registrasi Lanjut Usia, seperti pencatatan nama, umur, dan alamat.
- b) Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkar pinggang.
- c) Pengukuran suhu badan dan tekanan darah.
- d) Penyuluhan kesehatan, conseling gizi, kegiatan sosial lainnya.
- e) Pemeriksaan kadar gula dan kolesterol oleh tenaga kesehatan.

B. Minat Berorganisasi

1. Pengertian Minat.

Secara umum pengertian minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003).

Menurut Crow & Crow (dalam Suciono, 2006) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Simon, dkk (dalam Mulyati, 2004) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya, adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, adanya

ketertarikan terhadap objek tertentu, adanya aktivitas atas objek tertentu, adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, dan kecenderungan bersifat mengarahkan atau mempengaruhi tingkah laku individu.

Menurut kamus psikologi, minat (*interest*) adalah, satu sikap yang berlangsung terus menerus yang menuruti perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek yang diminatinya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari defenisi-defenisi di atas adalah bahwa minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu (aktivitas) dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

2. Minat Berorganisasi Pada Lansia.

Menurut Griffin (dalam Erni & Kurniawan, 2008), mendefinisikan Organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu, atau dengan kata lain organisasi sebagai kumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama. Mappieare (1983) mengatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk bertingkah laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi atau dapat juga dikatakan mengarahkan individu pada suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Minat berorganisasi pada lansia merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh seorang lansia. Contoh aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dikemukakan oleh Marthuranath pada tahun (2004) dalam *Activities of Daily Living Scale for Elderly People* adalah lansia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya bersama lansia lainnya atau orang-orang terdekat. Menjalankan hobi serta aktif dalam aktivitas kelompok.

Teori aktivitas atau kegiatan menjelaskan, ketentuan tentang semakin menurunnya jumlah kegiatan secara langsung. Teori ini menyatakan bahwa lanjut usia yang sukses adalah mereka yang aktif dan banyak ikut serta dalam kegiatan sosial; lanjut usia akan merasa kepuasan jika dapat melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut selama mungkin, ukuran optimum (pola hidup) dilanjutkan pada cara hidup lanjut usia., mempertahankan hubungan antar usia pertengahan sampai lanjut usia.

Sanjaya dan Rusdi (2012) menyatakan bahwa responden yang memiliki interaksi sosial yang baik tidak akan merasa *keseharian* dalam hidupnya dan hal ini tentu dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Keterlibatan sosial mempunyai efek positif pada kesejahteraan emosional lansia dan kesehatan fisik serta diprediksi dapat menurunkan resiko kematian. Lansia sering kehilangan kesempatan partisipasi dan hubungan sosial yang terdapat di dalam berorganisasi. Interaksi sosial cenderung menurun disebabkan oleh kerusakan kognitif, kematian teman,

fasilitas hidup atau home care (Estelle dkk, 2007). Interaksi sosial ini dapat di implementasikan lansia dalam hubungannya dengan minat berorganisasi, hal ini dapat mentoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia.

Berdasarkan apa yang telah dibahas diatas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa minat berorganisasi pada lansia didasari oleh adanya interaksi sosial, tidak ingin kehilangan kesempatan berpartisipasi, dalam berhubungan sosial, serta didasari rasa kesepian di dalam kehidupan seorang lansia memasuki masa akhir rentang kehidupannya. Lansia dapat memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya di dalam organisasi Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang terdapat beberapa aktivitas di dalamnya diantaranya pemeriksaan kesehatan, arisan, senam lansia, penyuluhan, conseling, dan lain-lain. Seorang lansia yang berminat mengikuti suatu berorganisasi karena menafsirkan dengan ikut berorganisasi adalah suatu hal yang positif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Pada Lansia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu cukup banyak. Menurut Shaleh (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan antara lain , bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian.
- b. Bersumber dari luar individu mencakup: lingkungan keluarga, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Suranto (1991) menjelaskan faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

a. Faktor internal

1. Faktor bawaan, faktor hereditas ini merupakan faktor yang di wariskan orang tua kepada anak dalam hal segala potensi melalui fisik maupun psikis.

Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya minat dan bakat.

2. Kepribadian, yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi tergantung pada diri dan emosi individu itu sendiri. Hal ini akan membantu dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat.

b. Faktor external

1. Lingkungan keluarga, lingkungan pertama dan paling penting bagi seseorang.

2. Lingkungan dalam kelompok binaan lansia. Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar berorganisasi dalam kelompok binaan lansia. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat, karena dalam lingkungan ini seseorang dikembangkan secara intensif.

3. Lingkungan sosial, suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya.

Crow & Crow (2005), membagi ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam minat berorganisasi yang berhubungan antara lain:

a. Dorongan dari dalam diri (inner urge)

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai mendorong rasa ingin tahu seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang akan mudah menimbulkan minat.

b. Motif sosial (social motive).

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial. Merupakan komponen yang mengandung unsur kehendak, kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan suatu aktivitas dalam memenuhi dorongan kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk diakui atau mendapatkan penghargaan dari lingkungannya.

c. Reaksi emosi (emosional factor)

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek. dorongan perasaan dan emosi ini yang mempengaruhi seorang untuk ikut dalam suatu kegiatan yang dapat membangkitkan perasaan puas (biasanya perasaan senang), semangat dan menambah minat yang kuat untuk ikut didalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas atau minat berorganisasi pada lansia antara lain: bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi minat berorganisasi yaitu adanya dorongan dari dalam diri, motif sosial, reaksi emosional, perubahan peran sosial, perubahan sifat kepribadian, perubahan beberapa aspek kehidupan, perubahan kompetensi sosial, dan perubahan kemampuan.

4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi.

Menurut Salim & Salim (dalam, Andi, 2008) minat merupakan salah satu dari beberapa segi aktivitas atau tingkah laku yang memiliki beberapa aspek, yaitu :

a. Perhatian (attention)

Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih yang menurut tersebut menarik.

b. Ketertarikan (interest)

Rasa ketertarikan merupakan bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek tersebut.

c. Keinginan (desire)

Keinginan merupakan dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam dan melakukan kegiatan dengan objek tersebut.

d. Keyakinan (conviction)

Keyakinan muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu objek, sehingga meyakinkan bahwa hal yang berhubungan dengan objek tersebut layak dilakukan dan akan memberi kepuasan.

e. Tindakan (action)

Keyakinan yang cukup kuat pada individu untuk mengikuti apa yang menjadi keinginannya, maka individu membuat suatu keputusan yang kemudian diwujudkan melalui perilaku yang diharapkan.

Pengambilan aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian didasarkan apa yang akan menjadi titik bahasan dari peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan aspek-aspek minat berorganisasi yang dikemukakan Salim dan Salim (dalam Andi 2008) karena dianggap memenuhi berbagai kriteria dalam pengukuran variabel minat berorganisasi. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain yaitu: a. perhatian (attention), b. ketertarikan (interest), c. keinginan (desire), d. keyakinan (conviction), dan e. tindakan (action).

C. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian.

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bhs, Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bhs, Latin) merujuk pada kedok atau topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwaya, padahal ini para aktor menyembunyikan kepribadian yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya (Yusuf, 2013). Kepribadian secara umum adalah suatu tingkah laku sosial yang terdiri dari ekspresi, perasaan, ciri khas, kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada seseorang bila berhubungan dengan orang lain atau dihadapkan pada situasi tertentu.

Feist & Feist (2002) dalam bukunya *Theories of Personality* menjelaskan bahwa secara spesifik kepribadian terdiri dari sifat-sifat atau disposisi yang mengakibatkan perbedaan individu dalam berperilaku. Sifat-sifat seseorang mungkin sama-sama dimiliki dalam suatu kelompok (keluarga & masyarakat), tetapi polanya antara setiap individu berbeda.

Allport (dalam Yusuf, 2013) bahwa kepribadian yaitu, "*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*", yang artinya kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. *Dynamic*, yaitu merujuk kepada perubahan kualitas perilaku (karakteristik) individu, dari waktu ke waktu, atau dari situasi ke situasi.

- b. *Organization*, yaitu menekankan pemolaan bagian-bagian struktur kepribadian independen, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai hubungan khusus satu sama lain.
- c. *Psychophysical system*, yaitu terdiri dari kebiasaan, sikap, emosi, sentiment, motif, keyakinan, yang kesemuanya merupakan aspek psikis, juga mempunyai dasar fisik dalam diri individu seperti: syaraf, kelenjar, atau tubuh individu secara keseluruhan.
- d. *Determine*, yaitu menunjukkan peranan motivasional sistem psikofisik.
- e. *Unique*, yaitu merujuk kepada keunikan atau keragaman tingkah laku individu sebagai ekspresi dari pola sistem psikofisiknya

Kartono (2005) juga mengungkapkan bahwa personalitas atau kepribadian itu ialah keseluruhan dari individu yang terorganisir, dan terdiri atas disposisi-disposisi psikis serta fisik, yang memberikan kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya. Sedangkan May (1967), berpendapat "*Personality is a social stimulus value*", artinya kepribadian itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara orang lain itu bereaksi terhadap kita, itulah kepribadian kita.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat diambil kesamaan kesimpulan tentang kepribadian antara lain yaitu; kepribadian merupakan suatu stuktur atau organisasi yang hipotesis dan tingkah laku dilihat sebagai sesuatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian, "kepribadian" menyatakan *keunikan* dari setiap individu dan sifat-sifat atau kumpulan sifat individu yang membedakannya dengan individu lain diharapkan dapat menjadi jelas atau

dapat dipahami, serta pentingnya kepribadian dilihat dari sudut “sejarah hidup”, perkembangan dan perspektif.

2. Tipe-Tipe Kepribadian.

Menurut Jung (dalam, Alwisol, 2009) manusia menampilkan satu pusat karakter atau ciri khusus yang mempengaruhi secara luas perilaku-perilaku manusia setiap hari. Jung percaya bahwa perbedaan tipe kepribadian manusia dimulai sejak kecil. tipologi kepribadian jung terbagi menjadi dua yaitu, exrovert dan introvert dimana kedua kepribadian itu berorientasi sekaligus kecenderungan dasarnya saling bertolak belakang.

a. Kepribadian Introvert

Individu yang kecenderungan mengarahkan dan menyalurkan perhatiannya kedalam diri sendiri disebut introvert karena, memiliki sikap berorientasi kedalam, pada dunia subjektif. Secara singkat orang introvert adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Orang introvert memfokuskan libidonya ke dalam, dan tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat mengalami tegangan dan tekanan batin. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri (Sharp, dalam Naisaban, 2003).

b. Kepribadian Extrovert

Individu yang kecenderungan untuk mengarahkan dan menyalurkan perhatian kedalam dunia luar karena, memiliki sikap berorientasi ke luar, pada dunia objektif. Exrovert adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam diri sendiri. Seorang

extrovert memiliki sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada berkontemplasi (merenung dan berfikir). Individu extrovert merupakan individu yang penuh motif-motif koordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal (Chaplin, dalam Naisaban, 2003).

Jung (dalam Suryabrata, 2016) juga mengungkapkan bahwa tiap orang mengadakan orientasi berbeda-beda terhadap dunia sekitarnya, namun dalam caranya mengadakan orientasi itu orang yang satu berbeda dengan yang lainnya. orientasi yang di maksud disini yaitu, orientasi introvert dan orientasi extrovert.

a. Manusia yang bertipe Introvert

Orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama diluar kurang baik, memiliki jiwa tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. penyesuaian dengan batinnya sendiri baik. Bahaya tipe introvert ini adalah kalau jarak dengan dunia objektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia objektifnya.

b. Manusia yang bertipe Extrovert

Orang yang extrovert terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasi terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Orang extrovert mampu bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Pada tipe extrovert ini dapat membahayakan apabila

ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga ia tenggelam di dunia objektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang extrovert merupakan orang yang mementingkan lingkungan luar dan suka bersosialisasi, sedangkan orang introvert adalah orang yang berfokus pada diri sendiri, dan cenderung untuk tidak melakukan sosialisasi.

3. Ciri-ciri Kepribadian Extrovet dan Kepribadian Introvet.

Jung (dalam Alwisol, 2009) mengembangkan teori dalam paragdimia psikoanalisis, pada elaborasi konsep sikap dan fungsi memakai paradigma tipe. Dari kombinasi sikap (extrovert dan introvert) dengan fungsi (fikiran, perasaan, ekstraversi pengindraan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yakni tipe ekstraversi-fikiran, ekstraversi-perasaan, ekstraversi pengindraan, ekstraversi intuisi, introversi fikiran, introversi perasaan, introversi pengindraan, dan introversi intuisi. Setiap orang mempunyai dua tipe kepribadian, satu beroperasi di kesadaran dan lainnya di ketidaksadaran. Kedua tipe itu saling bertentangan. Kalau tipe sadarnya fikiran extrovert tipe tak sadarnya perasaan introvert, kalau tipe sadarnya ekstraversi pengindraan maka tipe taksadarnya introversi-intuisi, atau sebaliknya.

a. Ciri Kepribadian Extrovert

- Pikiran, orang yang cenderung tampak seperti tidak kenal orang orang lain seperti dirinya.
- Perasaan, Orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, senang bergaul dan pamer,

mudah bergaul, akrab dalam waktu yang pendek.

- Penginderaan, Realistik, praktis, dan keras kepala. Menerima fakta apa adanya tanpa fikiran mendalam. Terkadang mereka sensitive, menikmati intuisi keagihan. Sensasi indranya tidak dipengaruhi oleh sikap subjektif, mampu membedakan fakta secara rinci.

- Intuisi, Orientasinya faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu. Data sensoris justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif, untuk memecahkan suatu masalah. Selalu mencari dunia baru untuk ditaklukkan. Mereka sangat hebat dalam mendirikan dan mengembangkan usaha baru, tetapi minatnya terus menerus bergerak/berubah.

b. Ciri Kepribadian Introvert.

- Pikiran, Orang yang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain cenderung menyenangi ide-ide abstrak, mereka mengembara dengan fikirannya sendiri, tidak peduli apakah ide-idenya bisa diterima orang lain, terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan. dan dingin/tidak ramah.

- Perasaan, Orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat,

tetap menyembunyikan perasaan itu, menilai segala hal dengan

dengan

persepsi-subjektif

membuat orang disekitarnya tidak nyaman atau bersikap dingin.

- Penginderaan, Orang yang penampilannya kalem, bisa mengontrol diri

tetapi juga membosankan, cenderung terbenam dalam sensasi - sensasi jiwanya sendiri, memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Intervensi pengindraan yang ekstrim ditandai oleh halusinasi, bicara yang tidak bisa dipahami atau esoterik (hanya dipahami orang tertentu).

-Intuisi, terisolir dalam dunia gambaran primordial mereka sendiri, persepsi sering sangat kuat dan mendorong orang dalam mengambil keputusan yang istimewa. Tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, cenderung tidak praktis, memahami fakta dengan subjektif. Namun persepsi intuitif sering sangat kuat dan mampu mendorong orang lain mengambil keputusan yang istimewa.

4. Aspek – Aspek Kepribadian

Aspek-aspek kepribadian menurut Suryabrta (2016), yaitu;

a. Materi (*stuff*)

Materi atau bahan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan semua kemampuan (daya) pembawaan dengan seluruh talentanya.

b. Struktur (*sturucture*)

Struktur dipandang sebagai sifat bentuk.

c. Kualitas kepribadian (kualitas dorongan-dorongan)

Perbedaan tingkah laku dipengaruhi oleh kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kepribadian yaitu, materi, struktur, dan kualitas kepribadian.

D.Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

Extrovert dan Introvert.

Menjadi tua yang bahagia yang berwujud keseimbangan antara kebutuhan individu dengan keadaan situasi yang berubah itu dilukiskan sebagai, kepuasan hidup, tingkatan subjektif dalam mengalami permasalahan hidup, banyaknya aktivitas yang dilakukan dan kompetensi sosial (Thomae, 1983).

Teori aktivitas atau kegiatan yang dikembangkan oleh Palmore (1965) dan Lemon et al (1972) menjelaskan ketentuan tentang semakin menurunnya jumlah kegiatan secara langsung. Teori ini menyatakan bahwa lanjut usia yang sukses adalah mereka yang aktif dan banyak ikut serta dalam kegiatan sosial, merasa kepuasan jika dapat melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut selama mungkin. Ukuran optimum (pola hidup) dilanjutkan pada cara hidup lanjut usia bagaimana mempertahankan hubungan antar usia pertengahan sampai lanjut usia. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti minat atau tidak minatnya seorang lansia beraktivitas dalam suatu kegiatan organisasi. Setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri, kepribadian individu sangat berpengaruh dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Bagaimana individu dapat menyesuaikan diri di dalam kelompoknya tergantung pada kepribadian yang ada dalam temperamen pada dirinya. Di dalam kepribadian terdapat dua jenis kepribadian yaitu tipe kepribadian extrovert dan tipe kepribadian introvert (Jung, dalam Naisaban, 2003).

Seorang dengan tipe kepribadian extrovert lebih mudah bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan sangat hebat untuk memecahkan masalah tetapi minatnya terus bergerak/berubah. Sedangkan seorang dengan tipe

introvert kepribadiannya kaku, emosinya datar, mengambil jarak, lebih senang untuk berpikir kedalam dirinya, kurang perhatian, dingin dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik dan membosankan. Cenderung tidak praktis, memahami fakta dengan subjektif, namun persepsi intuitif sering sangat kuat dan mampu mendorong orang lain mengambil keputusan yang istimewa (Jung, dalam Alwisol, 2009).

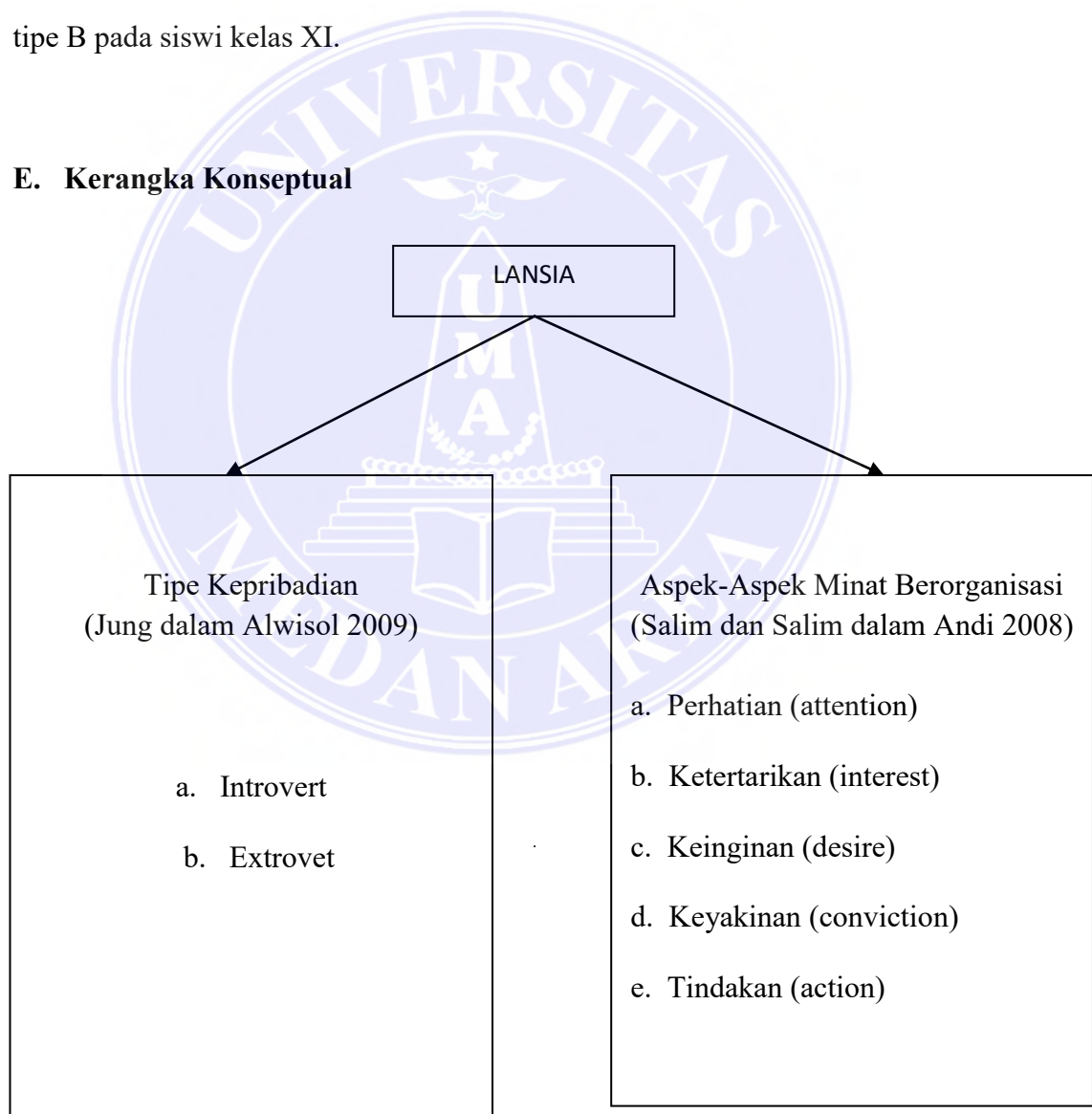
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan seorang yang mempunyai tipe kepribadian extrovet lebih memiliki sifat untuk mengikuti kegiatan organisasi dibandingkan dengan seorang yang mempunyai tipe kepribadian introvert.dengan mengetahui tipe kepribadian pada lansia kita dapat menempatkan seorang lansia sesuai dengan tipe kepribadiannya di dalam kelompok organisasi yang diikutinya. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mery Handayani, 2019) dengan judul “ Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovet dan Introvert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” , dengan hasil penelitian menunjukkan $t = 16,537$ dengan signifian $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovet dan kepribadian introvert pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Oazly williandi Edwin, 2019) tentang Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert, dengan hasil menunjukkan ada perbedaan perilaku prososial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada tipe

kepribadian ekstrovert tergolong tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata sedangkan perilaku prososial pada tipe kepribadian introvert tergolong rendah.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Wijaya dan Indriana (2014) dengan judul “Perbedaan Minat Belajar Ditinjau Dari Tendensi Kepribadian Tipe A dan Kepribadian Tipe B Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri X Semarang” dengan hasil penelitian nilai $t = 2,815$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$) berarti ada perbedaan minat belajar antara tendensi kepribadian A dan kepribadian tipe B pada siswi kelas XI.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan minat organisasi ditinjau dari tipe kepribadian, dengan asumsi tipe kepribadian extrovet lebih tinggi minat berorganisasi dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengumpulan data, serta (F) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perbedaan, teknik perbedaan merupakan teknik yang bersifat membandingkan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso,2010). Perbedaan yang diteliti pada penelitian ini merupakan perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi :

1. Variabel bebas (X) : Tipe kepribadian
2. Variabel terikat (Y) : Minat berorganisasi

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah;

1. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan suatu kajian mengenai kehidupan individu secara keseluruhan, karena pada dasarnya individu yang satu dengan yang lain memiliki tingkah laku, karakteristik, dan keunikan, yang berbeda-beda. Menurut Jung (dalam Alwisol, 2009) tipe kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, extrovert dan introvert. Tipe kepribadian introvert dan extrovert memiliki ciri-ciri yang berbeda, individu yang extrovert dikenal sebagai individu yang dipengaruhi oleh dunia luar dirinya, perasaan, tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial, bersikap positif, mudah bergaul, dan terbuka. Sedangkan tipe introvert dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri, tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif, penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, sukar menarik hati dan berhubungan dengan orang lain,.

2. Minat Berorganisasi.

Minat berorganisasi adalah perilaku yang dimunculkan oleh individu maupun kelompok individu yang merupakan aktivitas atau kegiatan pada kelompok organisasi atau pada objek lain dan merupakan pertolongan bermanfaat bagi kelompoknya. Perilaku tersebut muncul karena adanya kesadaran, dan motivasi. Minat berorganisasi diukur dengan aspek (Salim dan Salim, dalam Andi 2008), terdapat beberapa aspek dalam minat berorganisasi yaitu : perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan tindakan (*action*),

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini adalah lanjut usia pada organisasi atau Posbindu di desa Dolok Manampang yang berjumlah 55 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus

betul-betul representative (mewakili).Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan sesuai dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik lanjut usia 60 tahun keatas dan masih aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala minat berorganisasi dan skala tipe kepribadian. Menurut Sugiyono, 2007 (dalam Rukajat, 2018) pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah, dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan

skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2000).

1. Skala Minat Berorganisasi

Minat berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk bertindak laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi atau dapat juga dikatakan mengarahkan individu pada suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Minat berorganisasi tersebut muncul karena adanya aktivitas, kesadaran, dan motivasi. Minat berorganisasi diukur dengan aspek (Salim dan Salim dalam Andi, 2008). Terdapat beberapa aspek dalam minat berorganisasi, yaitu; perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan tindakan (*action*).

Menurut Kinnear (dalam metode riset, 2002) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favourable dan unfavourable.

Tabel 3.1
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner Skala Minat Berorganisasi

Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Skala Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian yang ada pada tiap individu yang menjadi sampel penelitian, dengan berdasarkan ciri-ciri yang dijelaskan oleh Jung dalam tipologi kepribadian extrovert dan introvert. Menurut Jung (dalam Alwisol, 2009) tipe kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, tipe kepribadian extrovert dan introvert, dengan masing-masing tipe kepribadian memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Penilaian jawaban untuk item favourable pada skala tipe kepribadian adalah 2 untuk pilihan jawaban (Ya), dan 1 untuk pilihan jawaban (Tidak) dan penilaian jawaban untuk unfavourable adalah 1 untuk pilihan jawaban (Ya), dan 2 untuk pilihan jawaban (Tidak).

Tabel 3.2.
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner Skala Tipe Kepribadian

Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Ya	2	1
Tidak	1	2

F. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *T Test*. *T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji perbedaan variable *independent* terhadap variable *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian. Adapun rumus *t-test* sebagai berikut;

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD_1 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan;

\bar{x}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel

N_2 = Jumlah individu pada sampel

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Padababiniakandiuraikansimpulandan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Padabagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T-Test
diketahui bahwa terdapat perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada lansia di desa dolok manampang. T-test = 7,333 dengan Sig (p) = 0,000, yang artinya ada perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Bila dilihat dari nilai rata-rata
kelompok berdasarkan tipe kepribadian, diperoleh hasil tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 43
subjek dan memiliki minat berorganisasi lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert sebanyak 12 orang yang memiliki minat berorganisasi sedang, penelitian ini sebanyak 55 orang relawan lanjut usia di desa dolok manampang.
2. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa lanjut usia yang ada di

PosbinduDesaDolokManampangmemilikiminatberorganisasiyang
cukuptinggidengannilai rata-rata 164,11 danmemilikisebaran yang normal.

3. Kemudianberdasarkanperbandingankeduanilai rata-rata (Mean HipotetikdanMean Empirik), makadapatdinyatakanbahwaminatberorganisasi pada tipekepribadianekstrovert tinggi, sebab mean hipotiknya 140 lebihkecildaripadamean empirik 170,49dimanaselisihnyamelebihinilai SD 10,49 danperbedaanminatberorganisasitipe kepribadian introverttergolongsedangsebab mean hipotetiknya140 lebihkecildari mean empirik 141,25 dimanaselisihnyalebihdarinilai SD 17,394.

B. Saran

Berdasarkandengansimpulandiatas, makaberikutdapatdiberikanbeberapa saran diantaranya:

1. BagiOrganisasi
Untukorganisasi, setelahpenelitianinidiharapkan agar dapatmempertimbangkandalampemilihancalonparalanjutusia yangakanbergabungdi dalamorganisasi, karenatiap orang memilikikepribadian yang berbeda-beda, makapilihlahlanjutusiayang mampumenjalankantugasnyadenganbaik,danbersediauntukikutsertadalammen capaitujuan yang di harapkanolehorganisasi.
2. Bagi Para LanjutUsia
Diharapkankepadaparanlanjutusia agar setelahadanyapenelitianinisekiranyamampumengambilalihperandalamorganis

asi, dengan melihat tipe kepribadiannya masing-masing, jika para lanjut usia yang bertipe kepribadian introvert akan lebih baik jika di tempat sebagai pengurus dalam administrasi karena jika keterjunkelapangan lebih baik dilakukan oleh para lanjut usia yang bertipe kepribadian extrovert, karena jika keterjunkelapangan atau masyarakat akan membutuhkan para lanjut usia yang aktif dalam bersosialisasi, mampu beradaptasi, dan peka terhadap situasi dan kondisi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan.

Bagi tenaga kesehatan yang juga ikut dalam organisasi lansia ini diharapkan dengan mengetahui tipe kepribadian lansia dapat menempatkan para lanjut usia dalam menampung tenaga kesehatan untuk menjalankan tugasnya. Seperti bila seseorang lansia memiliki tipe kepribadian extrovert, seorang lansia dapat memegang peran sebagai penyuluh, konseling, dan kegiatan sosial. Sedangkan lansia yang bertipe kepribadian introvert dapat ditugaskan untuk registrasi lanjut usia dan administrasi pada organisasi lansia lainnya, sehingga sebagian tugas-tugas tenaga medis dapat terbantu dengan perantara lansia tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi di sini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mencari aspek atau indikator lain sebagai alat ukur dari variabel yang

akanditelitisertamampumengeksplorasi kembalivariabelbebas yang digunakan, mengenai minat berorganisasi dengan faktor-faktor lain baik itu internal maupun external, seperti faktor situasi, genetika, keluarga, lingkungan, mood, maupun faktor orang yang membutuhkan pertolongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G.W (1966): *Pattern and growth in personality*, New York. Holt, Rinehart &Winston .
- , G. W. (1953) ,*Personality and Social Encounter*, Boston; Beacon Press.
- Alwisol, (2009): *Psikologi Kepribadian*. (edisi revisi), Ridho Setyono
- Arikunto, S. (2006), *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Safiudin, (1998) *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bintoro.A.(2008). *Minat Mengikuti Organisasi pada Mahasiswa Ditinjau dari Komformitas Kelompok Teman Sebaya*.Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Bandiyah, S. (2009), *Lanjut Usia Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta Nuha Medika.
- Crow, L.D & Crow, A. (2005).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Nurcahaya.
- Feist, J & Feist G.J. (2002), *Theories of Personality*, edisi ke 5. Boston : Mc Graw Hill, Inc.
- Gallant, T.B. & Phillips, R, 2004, Organizational Theory. Dalam Geothal, G.R., Sorenson, G.J., & Burns. J.M. ed. *Encyclopedia of Management*, Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hurlock, E.B.(1994), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,(ed) ke 5, Jakarta: Erlangga.
- Jung, C.G. (1952), *The Integration of The Personality*, London: Rouledge & Kagan Paul Ltd.
- Kaswan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- . (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Miftah.T. (2007). *Prilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Notoatmojo. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Pintrich, R. P dan Schock, D.H. (2002). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey. Prentice Hall.

Setiabudhi dan Hardywinoto, (1999), *Panduan Gerontologi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata Sumadi, (2002). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Penerbit C.VRajawali

Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Sobur. A. (2003), *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.

Suryamin, (2011), *Statistik Penduduk Lansia Indonesia 2010* (Hasil SP 2010) Diambil 12 April 2013, dari http://www.bpjs.go.id/hasil_publicasi/staf_lansia_2010.

Sarwono, J. (2011). *Theory Analisis Korelasi: mengenal analisis korelasi* <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm> diakses 15 Desember 2014.

Group Statistics

Tipe Kepribadian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Berorganisasi	Introvert	12	141,25	17,394	5,021
	Ekstrovert	43	170,49	10,439	1,592

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Berorganisasi	Equal variances assumed	6,897	,061	7,333	53	,000	-29,238	3,987	-37,236	-21,241
	Equal variances not assumed			-5,551	13,287	,000	-29,238	5,268	-40,594	-17,883

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	199,40	352,467	,640	,941
aitem_2	199,42	357,507	,384	,943
aitem_3	199,44	357,658	,622	,942
aitem_4	199,76	363,073	,254	,943
aitem_5	199,15	353,312	,560	,942
aitem_6	199,73	360,276	,344	,943
aitem_7	199,31	356,366	,396	,943
aitem_8	199,44	356,954	,572	,942
aitem_9	199,25	354,786	,528	,942
aitem_10	199,64	359,828	,378	,943
aitem_11	199,58	358,692	,383	,943
aitem_12	199,29	356,395	,594	,942
aitem_13	199,42	357,840	,401	,943
aitem_14	199,36	351,717	,527	,942
aitem_15	199,29	359,210	,459	,942
aitem_16	199,25	359,341	,489	,942
aitem_17	199,56	360,362	,309	,943
aitem_18	199,65	356,971	,587	,942
aitem_19	199,20	357,126	,454	,942
aitem_20	199,51	363,995	,201	,944
aitem_21	199,27	355,980	,565	,942
aitem_22	199,62	360,500	,373	,943
aitem_23	199,11	353,803	,531	,942
aitem_24	199,60	361,874	,298	,943
aitem_25	199,24	357,665	,448	,942

aitem_55	199,18	352,152	,618	,942
aitem_56	199,78	366,952	,073	,944
aitem_57	199,22	362,433	,336	,943
aitem_58	199,42	359,470	,596	,942
aitem_59	199,47	362,291	,343	,943
aitem_60	199,42	356,655	,535	,942
aitem_61	199,40	360,022	,485	,942
aitem_62	199,29	356,173	,570	,942
aitem_63	199,67	362,632	,268	,943
aitem_64	199,36	360,828	,479	,942
aitem_65	199,56	357,510	,567	,942
aitem_66	199,78	368,322	,024	,944
aitem_67	199,56	360,806	,336	,943
aitem_68	199,55	367,215	,053	,945
aitem_69	199,58	353,952	,592	,942
aitem_70	199,45	361,253	,409	,943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
202,35	369,230	19,215	70

LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS

-TEST GROUPS=X(1 2)

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=Y

/CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Notes	
Output Created	10-FEB-2021 12:31:07
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 55 File Definition of Missing Cases Used
Missing Value Handling	User defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST GROUPS=X(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Y /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,04

[DataSet1]

aitem_26	199,69	362,180	,227	,944
aitem_27	199,27	356,424	,615	,942
aitem_28	199,29	357,580	,537	,942
aitem_29	199,35	357,675	,486	,942
aitem_30	199,13	358,780	,471	,942
aitem_31	199,36	358,865	,354	,943
aitem_32	199,67	360,409	,478	,942
aitem_33	199,62	358,870	,546	,942
aitem_34	199,65	363,156	,281	,943
aitem_35	199,38	361,240	,479	,942
aitem_36	199,62	365,574	,146	,944
aitem_37	199,42	356,989	,551	,942
aitem_38	199,58	353,766	,742	,941
aitem_39	199,60	359,430	,486	,942
aitem_40	199,51	357,477	,531	,942
aitem_41	199,69	357,699	,401	,943
aitem_42	199,40	360,837	,381	,943
aitem_43	199,38	359,129	,555	,942
aitem_44	199,55	359,771	,462	,942
aitem_45	199,25	357,341	,493	,942
aitem_46	199,73	360,313	,404	,943
aitem_47	199,47	357,106	,614	,942
aitem_48	199,53	360,476	,519	,942
aitem_49	199,56	358,325	,465	,942
aitem_50	199,45	360,215	,465	,942
aitem_51	199,69	362,403	,292	,943
aitem_52	199,24	362,851	,281	,943
aitem_53	199,44	360,880	,254	,944
aitem_54	199,11	355,432	,586	,942

MINAT BERORGANISASI

MINAT BERORGANISASI

Altern

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
2	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	37	39	41	43	45	47	49	51	53	55	57	59	61	63	65	67	69	71	73	75	77	79	81	83	85	87	89	91	93	95	97	99	101	103	105	107	109	111	113	115	117	119	121	123	125	127	129	131	133	135	137	139	141	143	145	147	149	151	153	155	157	159	161	163	165	167	169	171	173	175	177	179	181	183	185	187	189	191	193	195	197	199	201	203	205	207	209	211	213	215	217	219	221	223	225	227	229	231	233	235	237	239	241	243	245	247	249	251	253	255	257	259	261	263	265	267	269	271	273	275	277	279	281	283	285	287	289	291	293	295	297	299	301	303	305	307	309	311	313	315	317	319	321	323	325	327	329	331	333	335	337	339	341	343	345	347	349	351	353	355	357	359	361	363	365	367	369	371	373	375	377	379	381	383	385	387	389	391	393	395	397	399	401	403	405	407	409	411	413	415	417	419	421	423	425	427	429	431	433	435	437	439	441	443	445	447	449	451	453	455	457	459	461	463	465	467	469	471	473	475	477	479	481	483	485	487	489	491	493	495	497	499	501	503	505	507	509	511	513	515	517	519	521	523	525	527	529	531	533	535	537	539	541	543	545	547	549	551	553	555	557	559	561	563	565	567	569	571	573	575	577	579	581	583	585	587	589	591	593	595	597	599	601	603	605	607	609	611	613	615	617	619	621	623	625	627	629	631	633	635	637	639	641	643	645	647	649	651	653	655	657	659	661	663	665	667	669	671	673	675	677	679	681	683	685	687	689	691	693	695	697	699	701	703	705	707	709	711	713	715	717	719	721	723	725	727	729	731	733	735	737	739	741	743	745	747	749	751	753	755	757	759	761	763	765	767	769	771	773	775	777	779	781	783	785	787	789	791	793	795	797	799	801	803	805	807	809	811	813	815	817	819	821	823	825	827	829	831	833	835	837	839	841	843	845	847	849	851	853	855	857	859	861	863	865	867	869	871	873	875	877	879	881	883	885	887	889	891	893	895	897	899	901	903	905	907	909	911	913	915	917	919	921	923	925	927	929	931	933	935	937	939	941	943	945	947	949	951	953	955	957	959	961	963	965	967	969	971	973	975	977	979	981	983	985	987	989	991	993	995	997	999	1001	1003	1005	1007	1009	1011	1013	1015	1017	1019	1021	1023	1025	1027	1029	1031	1033	1035	1037	1039	1041	1043	1045	1047	1049	1051	1053	1055	1057	1059	1061	1063	1065	1067	1069	1071	1073	1075	1077	1079	1081	1083	1085	1087	1089	1091	1093	1095	1097	1099	1101	1103	1105	1107	1109	1111	1113	1115	1117	1119	1121	1123	1125	1127	1129	1131	1133	1135	1137	1139	1141	1143	1145	1147	1149	1151	1153	1155	1157	1159	1161	1163	1165	1167	1169	1171	1173	1175	1177	1179	1181	1183	1185	1187	1189	1191	1193	1195	1197	1199	1201	1203	1205	1207	1209	1211	1213	1215	1217	1219	1221	1223	1225	1227	1229	1231	1233	1235	1237	1239	1241	1243	1245	1247	1249	1251	1253	1255	1257	1259	1261	1263	1265	1267	1269	1271	1273	1275	1277	1279	1281	1283	1285	1287	1289	1291	1293	1295	1297	1299	1301	1303	1305	1307	1309	1311	1313	1315	1317	1319	1321	1323	1325	1327	1329	1331	1333	1335	1337	1339	1341	1343	1345	1347	1349	1351	1353	1355	1357	1359	1361	1363	1365	1367	1369	1371	1373	1375	1377	1379	1381	1383	1385	1387	1389	1391	1393	1395	1397	1399	1401	1403	1405	1407	1409	1411	1413	1415	1417	1419	1421	1423	1425	1427	1429	1431	1433	1435	1437	1439	1441	1443	1445	1447	1449	1451	1453	1455	1457	1459	1461	1463	1465	1467	1469	1471	1473	1475	1477	1479	1481	1483	1485	1487	1489	1491	1493	1495	1497	1499	1501	1503	1505	1507	1509	1511	1513	1515	1517	1519	1521	1523	1525	1527	1529	1531	1533	1535	1537	1539	1541	1543	1545	1547	1549	1551	1553	1555	1557	1559	1561	1563	1565	1567	1569	1571	1573	1575	1577	1579	1581	1583	1585	1587	1589	1591	1593	1595	1597	1599	1601	1603	1605	1607	1609	1611	1613	1615	1617	1619	1621	1623	1625	1627	1629	1631	1633	1635	1637	1639	1641	1643	1645	1647	1649	1651	1653	1655	1657	1659	1661	1663	1665	1667	1669	1671	1673	1675	1677	1679	1681	1683	1685	1687	1689	1691	1693	1695	1697	1699	1701	1703	1705	1707	1709	1711	1713	1715	1717	1719	1721	1723	1725	1727	1729	1731	1733	1735	1737	1739	1741	1743	1745	1747	1749	1751	1753	1755	1757	1759	1761	1763	1765	1767	1769	1771	1773	1775	1777	1779	1781	1783	1785	1787	1789	1791	1793	1795	1797	1799	1801	1803	1805	1807	1809	1811	1813	1815	1817	1819	1821	1823	1825	1827	1829	1831	1833	1835	1837	1839	1841	1843	1845	1847	1849	1851	1853	1855	1857	1859	1861	1863	1865	1867	1869	1871	1873	1875	1877	1879	1881	1883	1885	1887	1889	1891	1893	1895	1897	1899	1901	1903	1905	1907	1909	1911	1913	1915	1917	1919	1921	1923	1925	1927	1929	1931	1933	1935	1937	1939	1941	1943	1945	1947	1949	1951	1953	1955	1957	1959	1961	1963	1965	1967	1969	1971	1973	1975	1977	1979	1981	1983	1985	1987	1989	1991	1993	1995	1997	1999	2001	2003	2005	2007	2009	2011	2013	2015	2017	2019	2021	2023	2025	2027	2029	2031	2033	2035	2037	2039	2041	2043	2045	2047	2049	2051	2053	2055	2057	2059	2061	2063	2065	2067	2069	2071	2073	2075	2077	2079	2081	2083	2085	2087	2089	2091	2093	2095	2097	2099	2101	2103	2105	2107	2109	2111	2113	2115	2117	2119	2121	2123	2125	2127	2129	2131	2133	2135	2137	2139	2141	2143	2145	2147	2149	2151	2153	2155	2157	2159	2161	2163	2165	2167	2169	2171	2173	2175	2177	2179	2181	2183	2185	2187	2189	2191	2193	2195	2197	2199	2201	2203	2205	2207	2209	2211	2213	2215	2217	2219	2221	2223	2225	2227	2229	2231	2233	2235	2237	2239	2241	2243	2245	2247	2249	2251	2253	2255	2257	2259	2261	2263	2265	2267	2269	2271	2273	2275	2277	2279	2281	2283	2285	2287	2289	2291	2293	2295	2297	2299	2301	2303	2305	2307	2309	2311	2313	2315	2317	2319	2321	2323	2325	2327	2329	2331	2333	2335	2337	2339	2341	2343	2345	2347	2349	2351	2353	2355	2357	2359	2361	2363	2365	2367	2369	2371	2373	2375	2377	2379	2381	2383	2385	2387	2389	2391	2393	2395	2397	2399	2401	2403	2405	2407	2409	2411	2413	2415	2417	2419	2421	2423	2425	2427	2429	2431	2433	2435	2437	2439	2441	2443	2445	2447	2449	2451	2453	2455	2457	2459	2461	2463	2465	2467	2469	2471	2473	2475	2477	2479	2481	2483	2485	2487	2489	2491	2493	2495	2497	2499	2501	2503	2505	2507	2509	2511	2513	2515	2517	2519	2521	2523	2525	2527	2529	2531	2533	2535	2537	2539	2541	2543	2545	2547	2549	2551	2553	2555	2557	2559	2561	2563	2565	2567	2569	2571	2573	2575	2577	2579	2581	2583	2585	2587	2589	2591	2593	2595	2597	2599

aitem_20	2,84	,631	55
aitem_21	3,07	,604	55
aitem_22	2,73	,592	55
aitem_23	3,24	,744	55
aitem_24	2,75	,615	55
aitem_25	3,11	,658	55
aitem_26	2,65	,751	55
aitem_27	3,07	,539	55
aitem_28	3,05	,558	55
aitem_29	3,00	,609	55
aitem_30	3,22	,567	55
aitem_31	2,98	,733	55
aitem_32	2,67	,474	55
aitem_33	2,73	,489	55
aitem_34	2,69	,540	55
aitem_35	2,96	,429	55
aitem_36	2,73	,592	55
aitem_37	2,93	,573	55
aitem_38	2,76	,543	55
aitem_39	2,75	,517	55
aitem_40	2,84	,570	55
aitem_41	2,65	,726	55
aitem_42	2,95	,558	55
aitem_43	2,96	,470	55
aitem_44	2,80	,524	55
aitem_45	3,09	,617	55
aitem_46	2,62	,561	55
aitem_47	2,87	,511	55
aitem_48	2,82	,434	55
aitem_49	2,78	,599	55
aitem_50	2,89	,497	55
aitem_51	2,65	,584	55
aitem_52	3,11	,567	55
aitem_53	2,91	,800	55
aitem_54	3,24	,607	55
aitem_55	3,16	,714	55
aitem_56	2,56	,660	55
aitem_57	3,13	,511	55
aitem_58	2,93	,424	55
aitem_59	2,87	,511	55
aitem_60	2,93	,604	55
aitem_61	2,95	,488	55
aitem_62	3,05	,591	55
aitem_63	2,67	,610	55
aitem_64	2,98	,451	55
aitem_65	2,78	,534	55
aitem_66	2,56	,601	55
aitem_67	2,78	,629	55
aitem_68	2,80	,730	55
aitem_69	2,76	,666	55
aitem_70	2,89	,497	55

16	Menuju hidup bahagia adalah hal yang kurang mendasar bagi saya.				
17	Saya memiliki perhatian yang besar untuk ikut dalam organisasi ini.				
18	Saya kurang merasa bahagia untuk mengikuti kegiatan di organisasi ini.				
19	Perlu adanya upaya pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan.				
20	Aktivitas saya menjaga cucu tidak menjadi penghalang untuk mengikuti organisasi				
21	Menolong sesama teman kurang bermakna bagi hidup saya.				
22	Setiap bulan saya mengikuti kegiatan tetapi kurang menambah wawasan.				
23	Melakukan suatu pekerjaan diperlukan kesabaran				
24	Saya kurang taat untuk mematuhi aturan organisasi				
25	Keteguhan hati diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.				
26	Saya kurang memiliki cita-cita untuk mengikuti organisasi ini.				
27	Acara bakti sosial yang di lakukan dalam organisasi ini membuat hati saya merasa gembira.				
28	Kegiatan di organisasi ini sangat perlu perhatian dari pemerintah.				
29	Saya memiliki pemikiran yang kurang baik untuk organisasi ini.				
30	Saya kurang bahagia bila berkumpul bersama teman sebaya.				
31	Kurang menghargai pendapat teman adalah sifat yang baik.				
32	Saya kurang berusaha untuk ikut dalam setiap kegiatan di				

Scale: Minat Berorganisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	70

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	2,95	,678	55
item_2	2,93	,766	55
item_3	2,91	,482	55
item_4	2,58	,599	55
item_5	3,20	,730	55
item_6	2,62	,652	55
item_7	3,04	,816	55
item_8	2,91	,554	55
item_9	3,09	,701	55
item_10	2,71	,629	55
item_11	2,76	,693	55
item_12	3,05	,558	55
item_13	2,93	,716	55
item_14	2,98	,850	55
item_15	3,05	,558	55
item_16	3,09	,519	55
item_17	2,78	,712	55
item_18	2,69	,540	55
item_19	3,15	,678	55

Identitas

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya suka tampil di organisasi.		
2	Saya tidak suka dengan keramaian.		
3	Saya suka kalau ada yang menasehati saya.		
4	Saya lebih senang tinggal dirumah sendirian.		
5	Saya memiliki kegairahan dalam melakukan segala kegiatan.		
6	Kegiatan yang baru tidak menarik bagi saya.		
7	Dunia yang baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya.		
8	Saya butuh ketenangan diri di dalam hidup ini.		
9	Saya merasa hidup ini tidak sempurna.		
10	Memiliki teman yang banyak adalah hal yang sangat menyenangkan.		
11	Saya membenci kelahiran saya di dunia ini.		
12	Masa tua adalah masa rela untuk kehilangan pasangan.		
13	Saya tidak memiliki teman untuk bertukar pikiran.		
14	Setiap manusia harus memiliki sikap yang optimis.		
15	Saya tidak mempunyai banyak teman.		
16	Saya disenangi oleh semua orang.		

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Minat Berorganisasi	55	164,11	17,173	118	194

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Berorganisasi
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	164,11
	Std. Deviation	17,173
	Absolute	,153
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		1,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN C

DATA PENELITIAN

SEBELUM UJI COBA

TIPE KEPRIBADIAN

Subjek	Altern																Total	Kode Tipe Kepribadian
	Skala Tipe Kepribadian																	
	1	2	3	4	5	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	29	2
2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2
4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	2
5	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26	2
6	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	28	2
7	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	27	2
8	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19	1
9	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	26	2
10	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	19	1
12	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	27	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2
14	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	29	2
15	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	30	2
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	28	2
17	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27	2
18	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2
20	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	29	2
21	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	19	1
22	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	2
23	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	27	2
24	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	26	2
25	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	19	1
26	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	28	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2
28	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	29	2
29	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	27	2

The table consists of a grid of approximately 100 columns and 100 rows. Each cell contains a small number, likely representing data points from a survey or experiment. The numbers are arranged in a regular pattern, suggesting a systematic collection of data. The grid is oriented vertically on the page.

48	Saya mengikuti kegiatan dengan hati yang kurang riang gembira.				
49	Saya kurang mempunyai pendirian dalam mengambil suatu keputusan.				
50	Keseriusan saya mengikuti organisasi ini akan berdampak baik				
51	Kebahagiaan saya adalah apabila dapat berkumpul bersama teman sebaya.				
52	Bila teman memerlukan bantuan saya akan membantunya				
53	Melakukan suatu pekerjaan kesabaran kurang diperlukan				
54	Menghargai pendapat teman adalah sifat yang baik.				
55	Menolong sesama teman merupakan makna hidup yang berarti bagi saya.				
56	Kegiatan di organisasi ini kurang perlu perhatian dari pemerintah				
57	Menjaga perasaan sesama teman adalah prilaku yang baik.				
58	Mengikuti organisasi ini merupakan cita-cita didaiam hati saya.				
59	Memiliki teman yang banyak adalah hal kurang mengesankan bagi saya.				
60	Saya mengikuti organisasi ini agar dapat menambah banyak teman.				
61	Mengikuti suatu organisasi merupakan hal yang perlu bagi saya.				
62	Menuju hidup bahagia adalah hal yang mendasar bagi saya.				
63	Kurang diperlukan adanya upaya pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan.				

LAMPIRAN A

SKALA TIPE KEPERIBADIAN EXTROVERT DAN INTROVERT

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan dengan 2 kriteria penilaian. Pada lembar 1 (pertama) saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada setiap kolom [Ya] jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom [Tidak]. Untuk lembar ke 2 saudara dapat memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan ceklis pada kolom (SS) jika saudara/i sangat setuju, (S) untuk setuju, (TS) untuk tidak setuju, dan (STS) untuk sangat tidak setuju.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai.

Contoh Pernyataan Lembaran I

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya suka tampil di organisasi.	√	

Contoh Pertanyaan II

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya focus pada kegiatan yang ada di organisasi ini		√		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

LAMPIRAN B

SKALA MINAT BERORGANISASI

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya focus pada kegiatan yang ada di organisasi ini				
2	Saya memiliki pemikiran yang baik dalam menilai organisasi ini				
3	Saya merasa bahagia mengikuti kegiatan di organisasi ini				
4	Saya kurang memiliki perhatian untuk ikut kegiatan organisasi ini				
5	Memiliki teman yang banyak adalah hal yang mengesankan bagi saya				
6	Saya kurang focus pada kegiatan organisasi ini				
7	Bila teman memerlukan bantuan saya kurang setuju untuk membantunya.				
8	Saya berusaha agar tetap dapat mengikuti setiap kegiatan di organisasi ini.				
9	Saling membantu adalah suatu tindakan yang kurang diperlukan pada organisasi.				
10	Saya kurang mempunyai hasrat untuk terus maju mengikuti organisasi ini.				
11	Saya kurang berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan di organisasi ini.				
12	Saya mengikuti kegiatan dengan hati yang riang gembira.				
13	Aktivitas saya menjaga cucu menjadi penghalang untuk saya mengikuti organisasi.				
14	Menjaga perasaan sesama teman adalah perilaku yang kurang baik.				
15	Saya mempunyai pendirian dalam mengambil suatu keputusan.				

LAMPIRAN D

UJI VALIDITAS

DAN

RELIABILITAS

Reliability

Notes

Output Created

Comments

10-FEB-2021 12:22:25

Input

Active Dataset

Filter

Weight

Split File

N of Rows in Working Data File

Matrix Input

Missing Value Handling

Definition of Missing

Cases Used

Syntax

Resources

Processor Time

Elapsed Time

DataSet0

<none>

<none>

<none>

55

User-defined missing values are treated as missing.

Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

RELIABILITY

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65 aitem_66 aitem_67 aitem_68 aitem_69 aitem_70

/SCALE('Minat Berorganisasi') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

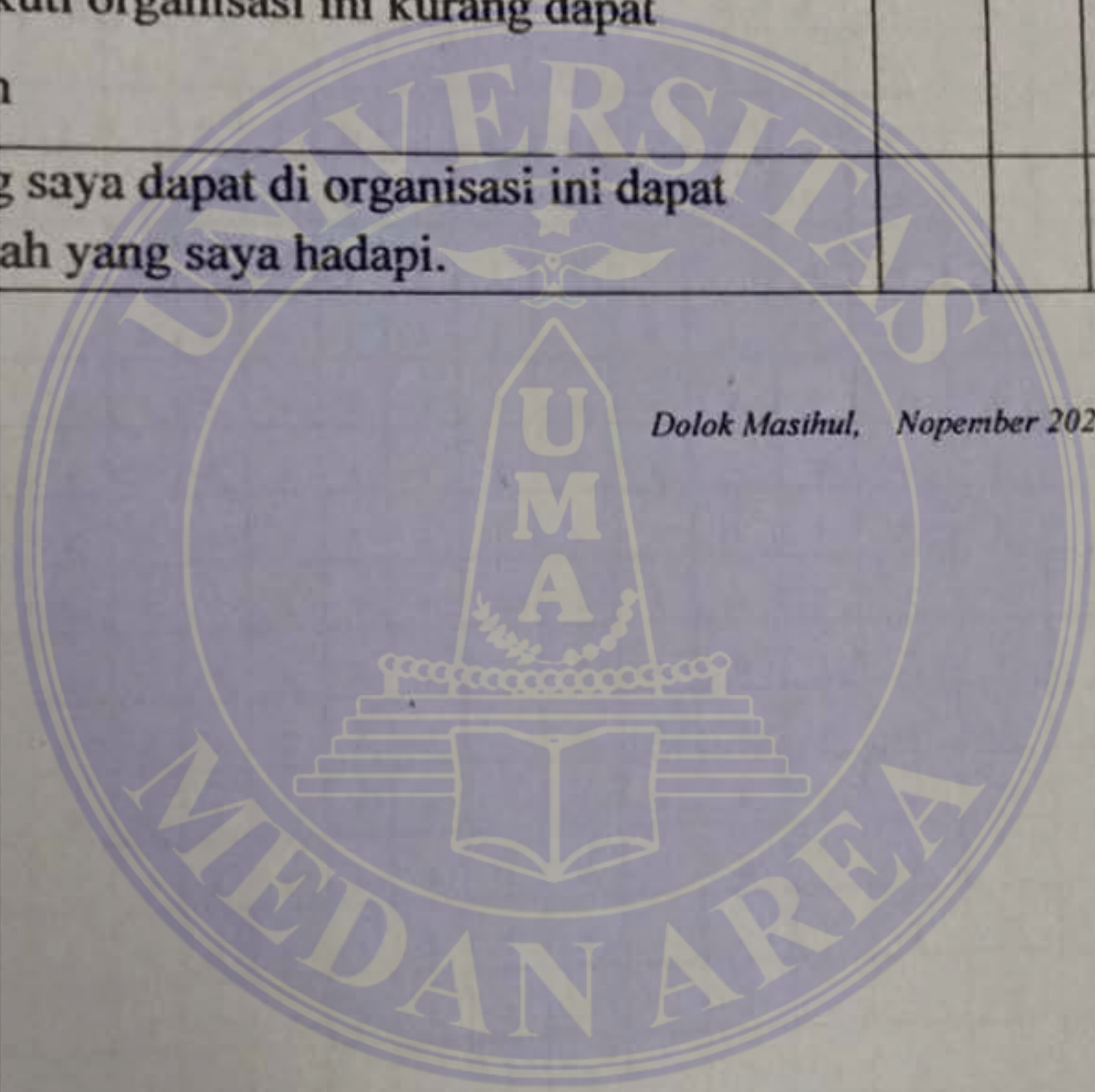
00:00:00,06

00:00:00,07

[DataSet0]

30																		
31	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	19	1
32	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	18	1
33	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	28	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29	2
35	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	32	2
36	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	28	2
37	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	30	2
38	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	29	2
39	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	26	2
40	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	28	2
41	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	19	1
42	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28	2
43	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	30	2
44	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	29	2
45	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2
46	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	31	2
47	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	29	2
48	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	30	2
49	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29	2
50	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	18	1
51	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	27	2
52	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	27	2
53	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	29	2
54	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	28	2
55	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	20	1

64	Saya selalu antusias untuk mengikuti kegiatan yang baru.				
65	Acara bakti sosial yang dilakukan dalam organisasi ini membuat hati saya kurang merasa gembira				
66	Saya kurang antusias untuk mengikuti kegiatan yang baru.				
67	Keseriusan saya mengikuti organisasi ini kurang berdampak baik.				
68	Kebahagiaan saya adalah apabila dapat berkumpul bersama teman sebaya.				
69	Bagi saya mengikuti organisasi ini kurang dapat menambah teman				
70	Pengalaman yang saya dapat di organisasi ini dapat membantu masalah yang saya hadapi.				



	organisasi				
33	Mengikuti suatu organisasi merupakan hal yang kurang perlu bagi saya.				
34	Saya kurang merasa kuat untuk meraih hidup menjadi mudah dan masa depan yang baik di organisasi ini.				
35	Mendengarkan keluhan teman harus kita lakukan dengan sungguh-sungguh.				
36	Saya kurang antusias untuk mengikuti kegiatan yang baru.				
37	Saya yakin mengikuti kegiatan di organisasi ini dapat membawa kehidupan masa tua bahagia.				
38	Saya berusaha selalu ikut dalam setiap kegiatan di organisasi.				
39	Mengikuti organisasi ini kurang dapat menyalurkan bakat saya.				
40	Saya harus kuat untuk meraih hidup menjadi mudah dan masa depan yang baik di organisasi ini.				
41	Saya kurang mempunyai hasrat untuk terus maju mengikuti organisasi ini.				
42	Mengikuti organisasi ini dapat menyalurkan bakat saya.				
43	Saya mempunyai harapan kedepannya organisasi ini akan lebih maju				
44	Mendengarkan keluhan teman kita lakukan dengan kurang sungguh-sungguh				
45	Dukungan keluarga sangat bermakna bagi saya untuk dapat berkarya.				
46	Saya kurang yakin mengikuti kegiatan di organisasi ini dapat membawa kehidupan masa tua bahagia.				
47	Keinginan dan hasrat selalu membuat saya terus maju mengikuti organisasi ini.				

Masa Tua Masa Bahagia (Mars Lansia)

Kami para usia lanjut

Seluruh Indonesia

Mau tetap berdaya guna

Bagi diri dan keluarga

Tingkatkan hubungan social

Didalam masyarakat

**Bertaqwa kepada Tuhan
Yang melimpahkan rahmat**

Periksa kesehatan

Mencegah penyakit dating

Dan kembangkan hoby

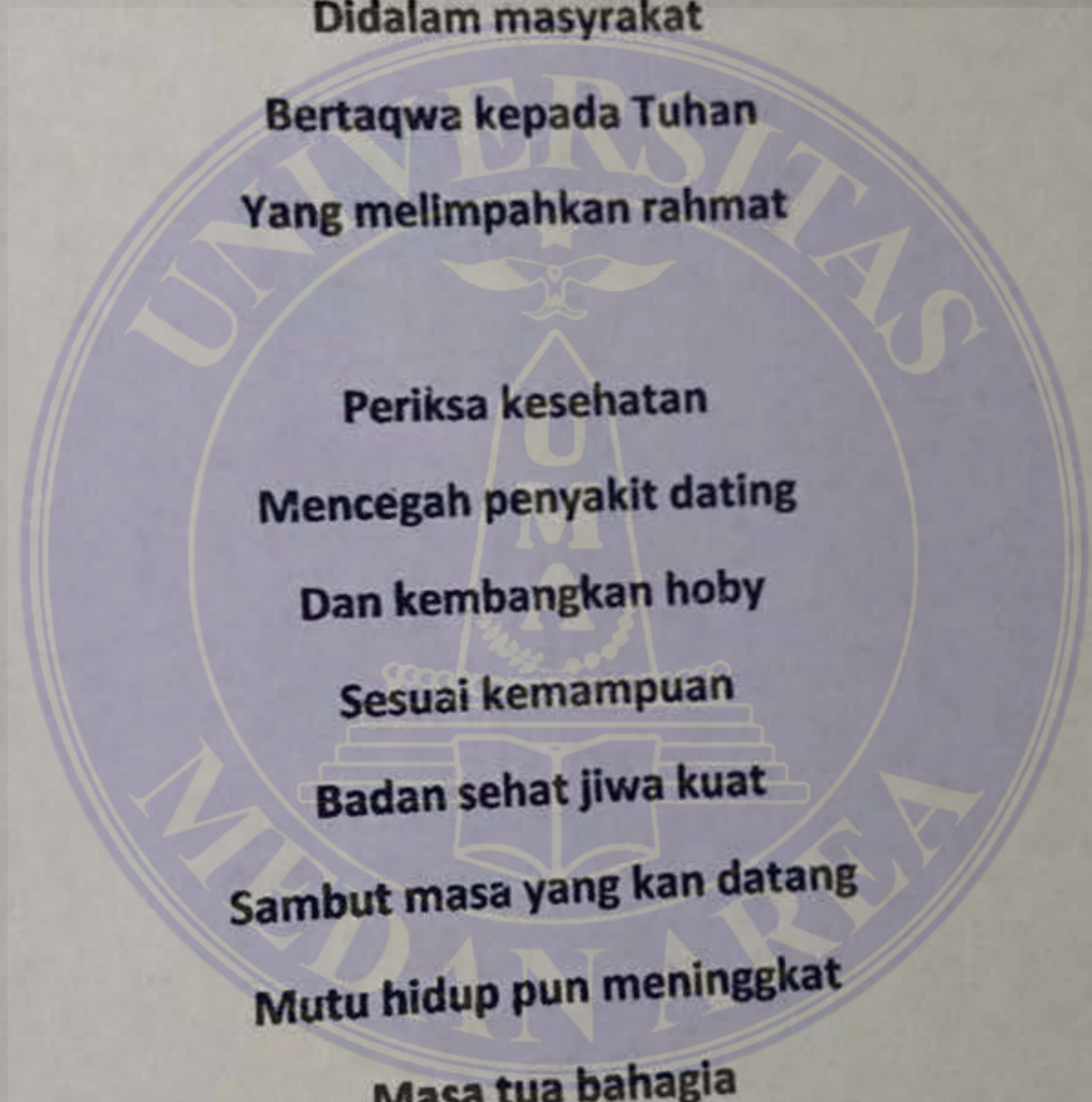
Sesuai kemampuan

Badan sehat jiwa kuat

Sambut masa yang kan datang

Mutu hidup pun meninggkat

Masa tua bahagia



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366676, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setabudh Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor 169 /FPSI/01.10/XI/2020
Lampiran
Hal Pengambilan Data

Medan, 27 November 2020

Yth. Kepala Desa D'lok Manampang
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami.

Nama : Jenni Murni Sitanggang
NPM : 188600517
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Dolok Manampang, Jl. Dolok Masihul, Desa D'lok Manampang, Kec. Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian (Extrovert dan Introvert) Pada Lansia*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

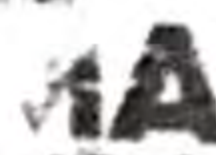
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Jaili Alfira, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Orang tua

Mahasiswa

Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN DOLOK MASIHUL
DESA DOLOK MANAMPANG**

Kode Pos : 20991

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.44.21/ 470 / 333 /III / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEDI TONGGO TUA TURNIP
Jabatan : Kepala Desa Dolok Manampang
Alamat : Dusun VII Suka Jadi Desa Dolok Manampang

Menerangkan bahwa :

Nama : JENNI MURNI SITANGGANG
NPM : 188600517
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Selanjutnya diterangkan bahwa Nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan pengambilan data dari tanggal 15 sampai dengan tanggal 22 Januari Tahun 2020 di Desa Dolok Manampang, Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya .

Dolok Manampang , 26 Maret 2021

DESA DOLOK MANAMPANG
DESI TONGGO TUA TURNIP